

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan data Penelitian

Sebelum saya melakukan penelitian di sekolah, maka hal pertama yang harus dilakukan adalah membuat surat penelitian yang akan di berikan ke instansi sekolah. Pada tanggal 21 Maret 2018 saya membuat surat ijin penelitian di kampus, dan setelah mendapatkan tanda tangan dari Direktur Pascasarjana IAIN Tulungagung saya tinggal mencari hari untuk mengantarkan surat penelitian ke sekolah. Saya memilih MA AL Ma'arif PonPes Panggung dan MAN 2 Tulungagung sebagai tempat observasi saya.

Pada tanggal 26 Maret 2018, tepatnya pada hari Senin. Kedatangan peneliti disambut dengan hangat oleh Kepala Tata Usaha MA AL Ma'arif serta mengutarakan niatnya untuk melaksanakan penelitian di MA AL Ma'arif Ponpes Panggung Tulungagung. dan Pada tanggal 27 Maret 2018, saya memasukkan surat penelitian di MAN 2 Tulungagung. Kepada beliau, sekaligus menyampaikan motivasi peneliti hingga ingin meneliti kedua sekolah tersebut. Kepala Tata Usaha menyerahkan surat penelitian kami kepada Ibu Kepala Madrasah, dan Ibu Kepala Madrasah memberikan ijin dan menyatakan tidak keberatan serta menyambut dengan baik niat peneliti untuk melaksanakan penelitian. Wakil Kepala Madrasah sangat mengharapkan peneliti dapat memberikan masukan yang cukup besar demi kemajuan sekolah tersebut. Setelah mendapatkan ijin dari Kepala Madrasah pada tanggal 29 Maret 2018,

peneliti memulai penelitian terlebih dahulu di MA AL Ma'arif Ponpes Panggung Tulungagung dengan wawancara sebagai bentuk penelitian yang pertama, dan kemudian dilanjutkan untuk penelitian ke tempat yang kedua yaitu MAN 2 Tulungagung.

1. Penelitian tempat pertama : MA AL Ma'arif PonPes Panggung

Paparan data penelitian disajikan untuk mengetahui karakteristik data pokok berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan di MA Ma'arif Ponpes Panggung Tulungagung, terlihat bahwa semua guru telah mempunyai kompetensi yang sangat bagus khususnya guru Akidah Akhlak.

Berikut adalah paparan data yang peneliti peroleh dari hasil penelitian, mengenai:

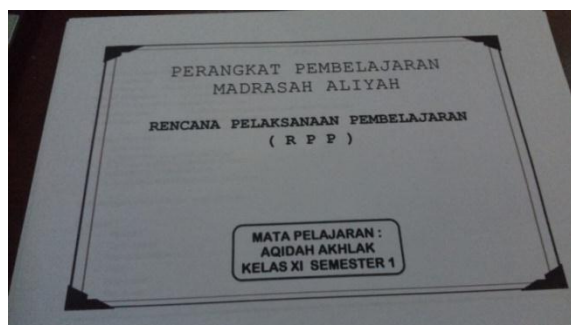
a. Kompetensi Pedagogik Guru Akidah Akhlak dalam membentuk akhlakul karimah siswa di MA AL Ma'arif Ponpes Panggung.

Kompetensi Pedagogik guru di MA AL Ma'arif PonPes Panggung Tulungagung bisa ditinjau melalui perancangan pembelajarannya. Seorang guru dalam penerapan pembelajaran harus menggunakan rancangan pembelajaran. Suatu rancangan pembelajaran digunakan untuk titik acuan guru dalam pembelajaran di kelas. Tanpa adanya suatu rancangan pembelajaran seorang guru tidak bisa melaksanakan pembelajaran di kelas. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Bapak Arif Efendi, S.Pd.I bahwa :

RPP digunakan para guru untuk mempermudah proses pembelajaran atau bisa dikatakan panduan dalam melaksanakan pembelajaran. Walaupun kenyataan banyak yang tidak membuat RPP pada sekolah lainnya. Namun, di MA sini para guru sudah membuat RPP jauh-jauh hari sebelum KBM akan di mulai mbak, dan yang menjadi acuan kami para guru untuk sekarang ini menggunakan KTSP.¹⁰⁵

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan guru akidah akhlak berikut adalah hasil observasinya: “Pembuatan RPP memang sudah terjadwalkan untuk semua guru yaitu sebelum memasuki tahun ajaran baru. Semua guru membuat RPPnya masing-masing sesuai dengan kurikulum yang dipakai.”¹⁰⁶

Data di atas dikuatkan dengan hasil dokumentasi yang peneliti peroleh pada saat setelah wawancara dengan guru akidah akhlak tersebut.



Gambar 4.1. Rancangan Pembelajaran Guru Akidah Akhlak.¹⁰⁷

Adanya RPP memberikan kemudahan pada guru untuk menyampaikan materi, karena di awal pembuatan RPP didalamnya juga mengkaji tentang materi apa yang sesuai untuk disampaikan dengan

¹⁰⁵ Wawancara dengan Pak Arif Efendi, S.Pd.I, Guru Akidah Akhlak, Selasa, 10-04-2018, pukul 09.00 WIB

¹⁰⁶ Observasi guru, 10-04-2018

¹⁰⁷ Dokumentasi Guru, 10-04-2018

mengkaji dari aspek bahasan, bahasa dan sebagainya. Sehingga dari sini bisa di tarik kesimpulan, kompetensi pedagogik pada guru dalam membentuk akhlakul karimah siswa bisa dilihat dari pemaparan tersebut.

Pendapat diatas dibenarkan oleh Ibu Dian Perwirasari, SSI. selaku Waka Kurikulum, bahwa:

Memang benar mbak, Setiap guru wajib membuat RPP. Dan pembuatan setiap RPP itu berkarakter (Nahwu, Aswaja, Ke NU-an, Tahfid). Bahkan tidak hanya RPP saja, Silabus, Prota, Promes harus sudah siap. RPP harus siap ketika kita awal tahun pelajaran, namun berhubung banyak administrasi guru yang harus disiapkan maka disini untuk RPP.nya dibuat satu semester sekali. Jadi setiap awal semester baru, RPP harus sudah dipersiapkan.¹⁰⁸

Hasil wawancara diatas diperkuat oleh dokumentasi yang peneliti ambil ketika berada di kantor MA AL Ma'arif dengan Waka Kurikulum sebagai berikut:



Gambar 4.2. wawancara dengan Waka Kurikulum¹⁰⁹

¹⁰⁸ Wawancara dengan Ibu Dian Perwirasari, SSI. Waka Kurikulum, Selasa, 10-04-2018, pukul 08.30 WIB

¹⁰⁹ Dokumentasi : Wawancara. 10-04-2018

Ibu Dra Hj Luthfi Su'aidah M.Ag., selaku Kepala Madrasah MA

AL Ma'arif PonPes Panggung Tulungagung menuturkan bahwa:

RPP untuk seorang guru itu dijadikan patokan dalam pembelajaran di kelas, seorang guru yang akan mengajar di kelas harus siap dengan RPP-nya. Apabila guru tersebut tidak mempunyai RPP, maka guru tersebut sudah melanggar tata tertib seorang guru. Jadi RPP merupakan suatu landasan dasar oleh para guru.¹¹⁰

Pentingnya RPP hal ini membuktikan adanya kemampuan atau kompetensi pedagogik guru. Dilihat dari pemaparan Ibu Dra Hj Luthfi Su'aidah M. Ag., bahwa:

Penyusunan RPP selalu dilakukan sebelum memasuki tahun ajaran baru. Semua guru berkumpul jadi satu bersama dengan waka kurikulum dan menyesuaikan dengan kurikulum yang akan ditetapkan dalam instansi sekolah. Para guru membuat RPP masing-masing dengan studi yang akan diajarkan. Kalau untuk bentuk kerjasamanya itu bisa berupa seperti mencocokkan model pembelajarannya itu seperti apa. Contoh, apabila seorang guru melakukan satu model pembelajaran tetapi tidak berhasil berarti itu perlu dicari penyebab dan solusinya. Entah itu perlu diganti dengan model yang baru atau tetap menggunakan model itu.

Beliau menambahkan lagi untuk memperjelas bahwa:

Semua guru agama Islam di MA AL Ma'arif ini sudah membuat dan melakukan serta melaksanakan RPP-nya dengan baik dan lancar. Di MA ini kita menggunakan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk jurusan IPA dan IPS dan untuk jurusan Agama menggunakan Kurikulum 13 sebagai acuan dalam pembelajaran di sekolah kami.¹¹¹

Untuk menunjang kompetensi pedagogiknya dalam membentuk RPP, dilaksanakan musyawarah atau perkumpulan untuk pembuatan

¹¹⁰ Wawancara dengan Ibu Dra Hj Luthfi Su'aidah M.Ag, Kepala Madrasah, Kamis, 12-04-2018, pukul 09.00 WIB

¹¹¹ Wawancara dengan Ibu Dra Hj Luthfi Su'aidah M.Ag, Kepala Madrasah, Kamis, 12-04-2018, pukul 08.15 WIB

RPP. Dari sini guru bisa memberikan wacana yang bagus untuk memilah dan memilih materi, metode, media, dan sebagainya untuk menunjang pembelajaran siswa yang tujuannya dalam membentuk akhlakul karimah.

Dalam hal ini, Waka kurikulum MA Ma'arif, Ibu Dian Perwirasari SSI., menuturkan:

Memang benar mbak, kita sedang menggunakan KTSP untuk acuan pembelajarannya. Sebelum tahun ajaran 2014 kita menggunakan KTSP, di tahun ajaran 2014-2015 kita menggunakan K-13. Dan sekarang di petengahan tahun ajaran kita kembali lagi ke KTSP. Baru nanti tahun ajaran 2016-2017 akan diterapkan kembali untuk kurikulum K-13. Dan pada tahun 2020 wajib menggunakan K-13 dalam pembelajaran. Sementara ini yang menggunakan K13 ini kelas X dan XI, untuk yang kelas XII masih menggunakan KTSP.¹¹²

Dengan adanya pergantian kurikulum yang dipakai di sekolah, seorang guru harus siap dengan perubahan yang demikian itu. Para guru harus sudah mempunyai rencana untuk menindak lanjuti terkait perubahan kurikulum. Terlaksananya pembelajaran yang baik dan efektif menjadi tujuan pembelajaran oleh guru. Selain dapat menyusun dan membuat RPP, mengembangkan kurikulum dalam RPP juga sangat dibutuhkan. Usaha para guru dalam pengembangan RPP bisa di lakukan dengan mengikuti adanya workshop.

Hal itu sesuai dengan penjelasan dari Bu Dian Perwirasari SSI, yang menuturkan bahwa:

¹¹²Wawancara dengan Ibu Dian Perwirasari SSI., Waka Kurikulum, Selasa, 10-04-2018, pukul 08.33 WIB

Dengan adanya pergantian kurikulum dari yang KTSP ke K-13 dan dari K-13 kembali lagi ke KTSP. Maka dengan adanya perubahan itu para guru juga harus dituntut untuk mengembangkan RPP KTSP ke K-13. Di sini Bapak Ibu guru sering mengikuti workshop. Dari guru-guru mapel sering workshop MGMP. Contohnya saja guru Bahasa Inggris sesama Swasta dan Negeri berkumpul jadi satu untuk mengikuti workshop tersebut. Dengan adanya workshop ini di tujukan agar Bapak Ibu guru banyak mendapatkan wawasan yang lebih dalam pengembangan RPP-nya.¹¹³

Dituturkan juga oleh Ibu Dra Hj Luthfi Su'aidah, M. Ag., bahwa:

Pola pengembangan kurikulum di MA Al Ma'arif dilakukan dengan 2 cara yaitu pertama, pengembangan kurikulum berdasarkan KKM. dan kedua, kurikulum Pondok Pesantren yang berbasis Mulok.¹¹⁴

Data diatas sesuai dengan hasil observasi peneliti pada saat wawancara di ruang guru, berikut paparannya:

Ketika peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru PAI, guru sedang melihat dokumen yang ada di laptopnya. Dengan adanya pengembangan kurikulum, guru di tuntut agar bisa mengembangkan juga. Peneliti menanyakan terkait pelatihan workshop dalam pengembangan kurikulum. Dan peneliti di beri penjelasan tentang bagaimana pengemabangan kurikulum itu serta ditunjukkan foto pada saat melakukan workshop.¹¹⁵

Dari hasil wawancara yang ada, pembuatan RPP di MA AL Ma'arif mengacu pada 2 kurikulum pembelajaran yakni KTSP dan K-13. Akan tetapi yang lebih ditekankan adalah KTSP. Namun dalam langkah selanjutnya untuk memperdalam kompetensi pedagogik Guru di MA maka, guru tetap dianjurkan untuk mengembangkan Kurikulum

¹¹³Wawancara dengan Ibu Dian Perwirasari SSI., Waka Kurikulum, Selasa, 10-04-2018, pukul 08.33 WIB

¹¹⁴Wawancara dengan Ibu Dra Hj Luthfi Su'aidah, M. Ag., Kepala Madrasah, Selasa, 12-04-2018, pukul 09.15 WIB

¹¹⁵Observasi Guru, 12-04-2018

RPP KTSP berlanjut ke K-13. Dalam hal ini maka adanya kegiatan yang diikuti oleh guru seperti halnya workshop dan sebagainya.

Selain membuat Rancangan Pembelajaran seorang guru juga harus bisa memahami karakter peserta didik. Dan untuk mengetahuinya itu, guru melakukan tes kepada siswa. Hal ini di jelaskan oleh Bapak Ubaidilah M. Ud., bahwa:

Melihat karakter peserta didik saya biasanya melakukannya dengan menggunakan tes. Tes disini saya lakukan melalui pembelajaran. Dengan melakukan tanya jawab dan melalui kegiatan yang ada disekolah. Dengan otomatis kita bisa menjadi tahu bagaimana karakter para siswa satu persatu.¹¹⁶

Hal itu sesuai dengan yang dituturkan Bapak Arif Efendi, S.Pd.I., bahwa: “Cara mengenali siswa dapat dilihat dari kepribadian siswa itu sendiri mbak. Ketika sudah lama bertatap muka menjadi bisa mengetahui dengan sendirinya.”¹¹⁷

Hal di atas diperkuat dengan hasil dokumentasi peneliti melakukan wawancara dengan Pak Arif Efendi, S.Pd.I yakni:



Gambar 4.3. wawancara dengan Guru Akidah Akhlak.¹¹⁸

¹¹⁶Wawancara dengan Bapak Ubaidilah M. Ud., Guru Al Qur'an Hadits, Kamis, 12-04-2018, pukul 10.30 WIB

¹¹⁷ Wawancara dengan Bapak Arif Efendi, S. Pd. I., Guru Akidah Akhlak, Selasa, 10-04-2018, pukul 09.10 WIB

¹¹⁸ Dokumnetasi, Guru Akidah. 10-04-2018

Berdasarkan pendapat di atas, Bapak M. Syaifudin Isya M. Pd. I., juga mengatakan bahwa:

Pemahaman terkait dengan karakter siswa itu saya menggunakan cara dengan menyebar angket, siswa mengisi data angket yang saya buat dan saya dengan mudah dapat menyimpulkan bagaimana karakter siswa tersebut. Atau dengan memperhatikan siswa ketika di dalam kelas, adanya tanya jawab antara guru dengan siswa akan mempermudah guru untuk memahami karakter siswanya.¹¹⁹

Pemaparan di atas ditambahkan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti ketika berada di ruang serbaguna, berikut hasilnya:

Ketika peneliti berada disamping ruang serbaguna dan akan masuk ke dalam, peneliti menyaksikan bahwa guru sedang melakukan tugas karakter siswanya. Guru mengajukan pertanyaan langsung kepada siswa dan siswa langsung menjawab apa saja pertanyaan dari guru tersebut.¹²⁰

Dalam hal ini dikuatkan dengan hasil dokumentasi pada saat peneliti berada di ruang serbaguna untuk melakukan observasi kepada guru yang sedang melakukan tanya jawab terkait tes karakter siswanya.



Gambar 4.4. Guru melakukan tes karakter kepada siswanya¹²¹

¹¹⁹ Wawancara dengan Bapak M. Syaifudin Isya M. Pd. I., Waka Kesiswaan, Rabu, 11-04-2018, pukul 11.03 WIB

¹²⁰ Observasi Guru dan siswa kelas X Agama, 12-04-2018

¹²¹ Dokumentasi, 12-04-2018

Kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk memperdalam pengetahuan guru dalam melaksanakan KBM, maka ada hal yang perlu diketahui yaitu adalah memahami karakter siswa. Dari sini ada beberapa cara untuk memahaminya yaitu dengan penggunaan tes dan sebagainya.

Ketika karakter siswa sudah di ketahui oleh guru, maka tindakan selanjutnya adalah menentukan metode yang digunakan dalam penyampaian materi. Hal itu sebagai salah satu upaya yang dilakukan guru untuk memudahkan penyampaian materi. Sejalan dengan pemaparan oleh Bapak Arif Efendi, S.Pd.I., selaku Guru Akidah Akhlak menuturkan bahwa:

Dalam penyampaian materi di kelas, saya menggunakan metode ceramah. Tapi juga tidak terus-terusan hanya ceramah. Apabila anak mulai bosan maka metode akan saya ganti dengan menggunakan metode diskusi dan tanya jawab. Anak akan lebih aktif dan fokus dalam menerima pelajaran yang saya sampaikan.¹²²

Hal senada juga dijelaskan oleh Bapak M. Syaifudin Isya, M. Pd. I., selaku Waka Kesiswaan dan juga sebagai guru Fiqih, bahwa:

Saya paling sering memakai metode ceramah, diskusi, tanya jawab. Dulu waktu kita memakai K-13 saya menggunakan observasi lapangan (Quantum Teaching), menggunakan CTL dan Inquiri. Dengan adanya banyak bervariasi metode yang saya gunakan harapannya adalah jangan sampai anak hanya paham dengan materinya saja, tapi siswa juga harus tahu di lapangan. Tidak hanya terfokus dalam kelas saja.¹²³

¹²²Wawancara dengan Bapak Arif Efendi., Guru Akidah Akhlak, Selasa, 10-04-2018, pukul 09.15 WIB

¹²³Wawancara dengan Bapak M. Syaifudin Isya M. Pd. I., Waka Kesiswaan, Rabu, 11-04-2018, pukul 10.42 WIB

Begitupun yang dituturkan oleh Bapak Arif Efendi, S. Pd. I., bahwa:

Di kelas saya sering menggunakan metode ceramah, presentasi, dan hafalan. Kalau teralu sering meggunakan metode ceramah maka anak akan mengantuk. Jadi saya berkeliling. Anak-anak kalau di dekati manjadi tidak ngantuk mbak. Nah berbeda lagi dengan presentasi, anak-anak lebih aktif. Dan untuk hafalannya bisa kita gunakan dalam hafalan ayat-ayat suci Al Qur'an yang berada di dalam materi.¹²⁴

Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode ceramah, presentasi, diskusi, tanya jawab merupakan beberapa metode yang diterapkan oleh guru yang ada di MA AL Ma'arif. Hal tersebut sebagai upaya guru dalam memudahkan siswa siswi untuk memahami materi ajar. Dari sini memberikan gambaran bahwa kemampuan guru memiliki penguasaan metode pembelajaran.

Untuk mengetahui keberhasilan suatu metode yang digunakan guru, maka diperlukan adanya evaluasi dalam pembelajaran. Evaluasi ini bisa di lakukan dengan berbagai cara. Hal ini di utarakan oleh Bapak M. Syaifudin Isya, M. Pd. I., bahwa:

Evaluasi yang saya pakai yakni dengan menggunakan penilaian yang langsung. Saya tidak menilai dari pekerjaan anak, maksudnya saya tidak suka apabila anak tersebut dinilai dari hasil mengerjakan soal. Kita tidak akan mengetahui hasilnya itu diperoleh dari mengerjakan sendiri atau mendapatkan bantuan dari orang lain atau temannya. Jadi saya lebih suka menggunakan penilaian langsung terhadap anak.¹²⁵

¹²⁴ Wawancara dengan Bapak Arif Efendi, S.Pd.I, Guru Akidan Akhlak, Selasa, 10-04-2018, pukul 09.14 WIB

¹²⁵ Wawancara dengan Bapak M. Syaifudin Isya, M. Pd. I., Waka Kesiswaan, Rabu, 11-04-2018, pukul 10.45 WIB

Bapak Arif Efendi, S. Pd. I., juga menjelaskan bahwa:

Evaluasi pembelajaran setelah KBM dengan cara memberikan pertanyaan kepada siswa dari apa yang sudah diterangkan oleh guru. Siswa ditugaskan untuk mengulangi apa yang sudah diterangkan oleh guru. selain cara tersebut saya juga mengambil hasil evaluasi dari ujian harian, ujian tengah semester dan ujian akhir semester.¹²⁶

Data tersebut di atas diperkuat dengan hasil observasi ketika berada di dalam kelas pada proses pembelajaran.

Pada saat guru memberikan pelajaran kepada semua siswa di kelas, guru wajib mengadakan evaluasi terhadap semua siswanya. Pada saat itu pelajarannya SKI. Guru melakukan evaluasi dengan tes secara langsung kepada siswa agar guru tersebut mengetahui berhasil atau tidaknya dalam menyampaikan materi di dalam kelas.¹²⁷

Dalam hal ini dikuatkan dengan hasil dokumentasi yang peneliti lakukan di sekolah pada saat pelajaran SKI berlangsung:



Gambar 4.5. ketika guru mengevaluasi siswa dengan teknik tes langsung kepada siswanya.¹²⁸

¹²⁶Wawancara dengan Bapak Arif Efendi, S.Pd. I., Guru Akidah Akhlak, Selasa, 10-04-2018, pukul 09.16 WIB

¹²⁷Observasi : guru dan siswa kelas XII Agama, 16-04-2018

¹²⁸Dokumentasi, 16-04-2018

Dari pemaparan yang ada, dapat ditarik kesimpulan bahwa tehnik evaluasi yang dilakukan oleh guru bisa berupa tes langsung yakni tanya jawab. Supaya guru bisa melihat keberhasilan proses KBM yang sudah berlangsung, sehingga guru memiliki gambaran dalam meningkatkan proses pembelajaran. Selain itu guru juga bisa memperbaiki kegiatan belajar mengajar yang sudah dijalankan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui cara meningkatkan potensi anak dari aspek psikomotorik, afektif dan kognitif. Selain dari pada itu juga dapat dijadikan bahan evaluasi dalam membentuk akhlakul karimah.

b. Kompetensi Profesional Guru Akidah Akhlak dalam membentuk akhlakul karimah siswa di MA Al Ma'arif Ponpes Panggung Tulungagung.

Di MA AL Ma'arif Ponpes Panggung Tulungagung, para guru sangat berkompeten dalam bidangnya. Dimulai dari menggunakan berbagai metode dalam penyampaian materi pelajaran sampai dalam peningkatan kompetensi gurunya. Seorang guru menyampaikan konsep pelajaran kepada siswa secara profesional agar peserta didiknya lebih memahami terkait pelajaran yang akan diajarkan oleh guru tersebut.

Seorang guru bisa dikatakan berbakat dalam profesinya manakala guru itu memiliki cara dalam mengatasi hambatan-hambatan yang ada ketika KBM berlangsung. Selain itu guru mampu memberikan kemudahan kepada siswa untuk memahami materi yang diajarkan.

Sejalan dengan hal tersebut sesuai dengan pemaparan Ibu Dra Hj Luthfi

Su'aidah M. Ag., bahwa:

Seorang guru dikatakan berbakat apabila dia bisa menyampaikan pembelajaran di kelas dan para siswanya bisa menangkap apa yang telah disampaikan oleh guru tersebut dengan maksimal. Penyampaian konsep pembelajaran dilakukan oleh guru sesuai rancangan yang telah di buat oleh guru tersebut. Bagaimana guru tersebut menyampaikan konsep di kelasnya itu bisa dengan mudah dilakukan oleh gurunya, karena dia sudah mengerti betul bagaimana keadaan para siswanya. Jadi guru tinggal mudah untuk memahami berbagai karakter siswanya sehingga itu semua mempermudah guru untuk menyampaikan materinya kepada siswanya di kelas.¹²⁹

Ketika saya memasuki ruangan untuk melihat kegiatan belajar mengajar di kelas, berikut adalah hasil observasinya:

Ketika di dalam kelas guru sedang menerangkan pelajaran, anak-anak sangat memperhatikan dengan sungguh-sungguh apa yang telah diterangkan guru di depan kelas. Banyak siswa yang merespon materi dengan sangat antusiasnya, bahkan dari mereka ada yang bertanya berulang kali dalam penjelasan yang telah diberikan oleh guru. dan guru tidak melarang semua siswa untuk bertanya sebanyak-banyaknya agar mereka semua paham dengan materi yang telah disampaikan.¹³⁰

Berikut hasil dokumentasi yang peneliti ambil ketika berlangsungnya proses belajar mengajar di dalam kelas:



Gambar 4.6. Guru menyampaikan konsep materi di dalam kelas¹³¹

¹²⁹Wawancara dengan Ibu Dra Hj Luthfi Su'aidah M.Ag, Kepala Madrasah, Kamis, 12-04-2018, pukul 08.15 WIB

¹³⁰Observasi : guru dan siswa kelas XI Agama, 12-04-2018

¹³¹Dokumentasi, 12-04-2018

Untuk memahami siswa terkait materi yang diajar terdapat berbagai variasi metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru yaitu sesuai dengan pemaparan Ibu Kepala Madrasah. Beliau menuturkan:

Para guru disini harus menggunakan lebih dari 3 metode pembelajaran mbak. Apabila guru menggunakan 2-3 metode pembelajaran dalam seminggunya maka harus berbeda dengan yang sudah digunakan. Bisa dilihat mbak, karena banyaknya metode dalam pembelajaran, jadi setiap guru harus bisa menggunakan berbagai metode yang ada dalam pembelajaran, supaya lebih bervariasi dalam mengajar di kelas.¹³²

Pendapat diatas didukung dengan adanya hasil observasi yang telah peneliti lakukan di MA AL Ma'arif:

Ketika bel mendekati jam istirahat, peneliti memasuki kelas dan mengamati guru menggunakan kelasnya dengan begitu menarik. Dan semua murid menjadi tambah bersemangat dengan pelajaran yang sedang dipelajarinya di dalam kelas.¹³³

Dari paparan data di atas diperkuat dengan hasil dokumentasi yang peneliti ambil pada saat di ruang kelas sebelum jam istirahat di mulai:



Gambar 4.7. Penggunaan variasi metode pembelajaran (dari ceramah diganti ke Diskusi) di dalam kelas.¹³⁴

¹³²Wawancara dengan Ibu Dra Hj Luthfi Su'aidah M.Ag, Kepala Madrasah, Kamis, 12-04-2018, pukul 08.17 WIB

¹³³ Observasi : Guru dan siswa, 12-04-2018

¹³⁴ Observasi, 16-04-2018

Tri Wiyono selaku ketua OSIM dan siswa kelas XI Agama MA

AL Ma'arif Ponpes Panggung Tulungagung menyatakan bahwa:

Pada saat guru mengajar di kelas tidak hanya menggunakan ceramah saja mbak, tetapi ketika para siswa yang lain sudah merasa jenuh dengan cepat guru mengganti sistem pembelajaran di kelas dengan mengadakan diskusi bersama. Nanti diadakan presentasi dan dilanjutkan dengan tanya jawab. Jadi kita di tuntut untuk lebih aktif dalam pembelajaran di kelas. Dan nanti guru akan memberikan nilai kepada murid yang aktif di kelas.¹³⁵

Dalam kompetensi profesional terhadap guru di MA AL Ma'arif, peningkatan dalam kompetensi guru juga diperhatikan. Di sini tidak hanya menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran. Dalam menjalankan profesinya seorang guru haruslah dapat bersikap profesional. Dalam artian dari sisi pengetahuan, keterampilan, dan sejenisnya harus sesuai dengan pengetahuan khusus yang dimilikinya. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan bahan dan tanggung jawab kepada guru terhadap profesi yang dimilikinya. Kaitannya dengan hal tersebut di MA AL Ma'arif profesionalitas guru-guru yang ada sudah terqualifikasi dengan sempurna sehingga guru bisa menjalankan tugasnya dengan baik. Uraian tersebut dikuatkan oleh pemaparan dari Ibu Dra Hj Luthfi Su'aidah M. Ag., bahwa: "Peningkatan kompeten guru Agama Islam 100 % sesuai dengan kualifikasi tenaga pendidik."¹³⁶

¹³⁵Wawancara dengan Tri Wiyono, Siswa kelas XI Agama, Jum'at, 13-04-2018, pukul 08.35 WIB

¹³⁶Wawancara dengan Ibu Dra Hj Luthfi Su'aidah M.Ag, Kepala Madrasah, Kamis, 12-04-2018, pukul 08.20 WIB

Paparan di atas memberikan kesimpulan bahwa di MA AL Ma'arif terkait kompetensi profesionalisme guru sudah sesuai dengan kualifikasi tenaga pendidik.

Dengan menindak lanjuti keprofesionalan guru, maka perlu adanya kegiatan yang nantinya dapat mengembangkan, mendukung dan memberikan arahan. Dimana kegiatan tersebut berguna untuk meningkatkan keprofesionalannya.

Sejalan dengan pernyataan di atas, Ibu Dra Hj Luthfi Su'aidah M. Ag., menuturkan bahwa:

Peningkatan kompetensi guru di MA Al Ma'arif dilaksanakan dengan berbagai cara, semisal adanya diklat luar maupun dalam. Kemudian dilaksanakan supervisi terhadap masing-masing guru mapel. Kemudian kita juga mengadakan sharing secara internal maupun eksternal guru matpel serumpun atau guru matpel yang sama.¹³⁷

Hal senada juga dituturkan oleh pak Arif Efendi, S.Pd.I., bahwa:

Pelatihan terkait peningkatan kompeten dari Kemenag belum ada, cuma pengarahan untuk kurikulum. Kalau saya pribadi, cara meningkatkan kompetensi bisa belajar dari guru-guru lain yang sudah mendapatkan banyak pengalaman mengajar. Dengan mempelajari dari para guru senior terkait dengan strategi, metode, media dan lain-lain akan menambah wawasan saya. Walaupun dulu waktu kuliah juga sudah di ajarkan teori-teorinya tapi melihat realitanya mereka lebih bisa luwes dalam handle kelas.¹³⁸

Bapak Ubaidilah M. Ud., juga menjelaskan bahwa :

Guru harus meningkatkan kompetensinya agar selalu ada peningkatan. Hari ini harus lebih baik dari hari kemarin sehingga

¹³⁷Wawancara dengan Bapak M. Syaifudin Isya M. Pd. I., Waka Kesiswaan, Rabu, 11-04-2018, pukul 10.42 WIB

¹³⁸Wawancara dengan Bapak Arif Efendi, S.Pd.I., Guru Akidah Akhlak, Selasa, 10-04-2018, Pukul 09.19 WIB

siswapun juga berkualitas. Peningkatannya bisa dengan mengikuti berbagai pelatihan, workshop yang terkait dengan dan selalu ada inovasi agar pembelajaran menyenangkan.¹³⁹

Pemaparan di atas di kuatkan dengan hasil domuntasi yang peneliti ambil ketika para guru sedang melakukan perkumpulan dengan guru lain di ruang perpustakaan.



Gambar 4.8. Perkumpulan guru sesama bidang pembelajaran¹⁴⁰

Kesimpulan dari paparan di atas yaitu terdapat kegiatan yang dilakukan di MA AL Ma'arif dalam meningkatkan kompetensi profesi guru diantaranya adalah diadakannya workshp, sharing pendapat (perkumpulan kecil-kecilan) dari guru senior, adanya pelatihan terkait keprofesionalan.

Salah satu bentuk profesional guru adalah penguasaan atau keterampilan terkait penggunaan media dan bahan ajar. Di MA AL Ma'arif kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam mengajar menggunakan beberapa media dan bahan ajar sesuai paparan dari Ibu Dra Hj Luthfi, M. Ag., bahwa:

¹³⁹Wawancara dengan Bapak Ubaidilah M. Ud., Guru Akidah Akhlak, Kamis, 12-04-2018, Pukul 10.40 WIB

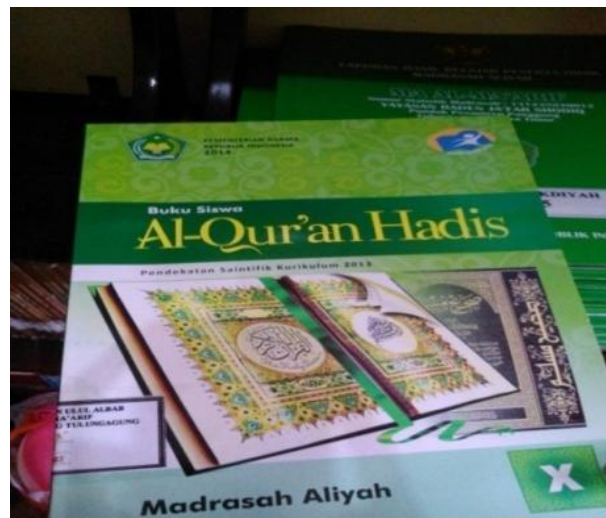
¹⁴⁰Dokumentasi Guru, 16-04-2018

Guru disini menggunakan sebuah buku modul untuk sumber belajar siswa. Seorang guru pasti sudah mempunyai taktik keahlian tersendiri dalam menyiapkan sebuah materi dengan menggunakan refrensi yang banyak. Refrensi bisa didapat dari internet dan dari perpustakaan,¹⁴¹

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan guru, berikut hasil observasinya:

Di sekolah ini, kita menggunakan modul yang dibuat dari kemenag dan memang untuk pembelajaran siswatingkat MA. Dengan adanya modul memberikan tambahan pengetahuan untuk siswa, namun memang buku modul ini masih kurang begitu lengkap. Oleh karena itu guru juga menyuruh siswa agar mencari tambahan refrensidari internet.¹⁴²

Dari pemaparan diatas diperkuat dengan dokumentasi yang diambil peneliti ketika berada di perpustakaan.



Gambar 4.9. Buku modul siswa MA Al Ma'arif.¹⁴³

¹⁴¹Wawancara dengan Ibu Dra Hj Luthfi Su'aidah M.Ag., Kepala Madrasah, Kamis, 12-04-2018, pukul 08.15 WIB

¹⁴²Observasi guru, 12-04-2018

¹⁴³ Dokumentasi : Guru, Perpustakaan, 13-04-2018

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa penguasaan atau penggunaan media dan bahan ajar oleh seorang guru merupakan salah satu bentuk keprofesionalan guru.

c. Kompetensi Kepribadian Guru Akidah Akhlak dalam membentuk akhlakul karimah siswa MA Ma'arif Ponpes Panggung Tulungagung.

Seorang guru yang menjadi *center piece* terletak pada kepribadiannya. Bagaimana guru tersebut menjadi suri tauladan bagi siswanya. Guru mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap pekerjaannya. Hal ini sesuai dengan yang dituturkan oleh Bapak M. Syaifudin Isya M. Pd. I., selaku Waka Kesiswaan dan sekaligus guru Fiqih MA AL Ma'arif bahwa:

Seorang guru harus dengan sepenuh hati dalam melakukan pekerjaannya. Selalu datang ke kelas tepat waktu juga merupakan kewajiban guru. Guru diharuskan untuk disiplin waktu, disiplin disini mengandung arti bahwa seorang guru harus bertanggung jawab terhadap kehadirannya mengajar siswa di kelas. Tidak boleh sering terlambat datang ke kelas atau bahkan tidak mengajar di kelas. Keterlambatan itupun sudah ada tolerir dari pihak sekolah. guru maksimal telat datang pukul 06.55, itupun minimal sudah ada di ruang piket. Tapi anjuran utamanya 06.45 sudah harus mendampingi siswa di kelas. Toleransi pergantian jam pelajaran pun dikasih waktu maksimal 5 menit untuk menuju ke ruang kelas.¹⁴⁴

Beliau menambahkan bahwa:

Profesional guru harus ditingkatkan, apalagi di Swasta yang cenderung santai dan lain sebagainya. Dan yang paling utama

¹⁴⁴Wawancara dengan Bapak M. Syaifudin Isya M. Pd. I., Waka Kesiswaan, Rabu, 11-04-2018, pukul 10.42 WIB

yaitu madrasah tidak meraup keuntungan tapi memang madrasah mau menginginkan profesionalitas guru. Jadi semaksimal mungkin guru harus bertanggung jawab dengan pekerjaannya.¹⁴⁵

Paparan di atas diperjelas oleh Ibu Dra Hj. Luthfi Su'aidah selaku

Kepala Madrasah MA Ma'arif bahwa:

Disiplin waktu sangat penting untuk seorang guru, sisi kepribadian guru dapat dilihat melalui kebiasaannya yang nampak. Seperti telat datang ke kelas atau sering terlambat datang ke sekolahan. Guru harus memberikan contoh yang baik kepada para siswanya, tidak hanya memberikan hukuman kepada para siswa karena siswa tersebut sering melakukan keterlambatan. Kebiasaan guru yang baik akan selalu di contoh oleh murid-muridnya, dan begitupun sebaliknya. Kebiasaan yang agak buruk akan digunakan siswa untuk kelemahan gurunya.¹⁴⁶

Beliau menambahkan:

Kami selalu memberikan penghargaan tertinggi kepada guru yang memiliki potensi baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Sebab, segala ciri payah dan usaha perlu mendapatkan reward agar mereka yang mendapatkan lebih mengembangkan diri dan motivasi bagi yang lain.¹⁴⁷

Hal itu di dukung dengan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di sekolah. Berikut pemaparannya:

Ketika peneliti berada di sekolah, peneliti melihat guru memberikan contoh kepada para siswa untuk melkukan sholat berjaama'ah. Guru juga membiasakan siswa untuk melakukan sholat dhuha dan sholat dhuzur berjama'ah. Tidak hanya memerintah siswa, tetapi guru langsung memberikan contoh yang baik kepada semua siswa.¹⁴⁸

¹⁴⁵Wawancara dengan Bapak M. Syaifudin Isya M. Pd. I., Waka Kesiswaan, Rabu, 11-04-2018, pukul 10.42 WIB

¹⁴⁶Wawancara dengan Ibu Dra Hj Luthfi Su'aidah M.Ag, Kepala Madrasah, Kamis, 12-04-2018, pukul 08.15 WIB

¹⁴⁷Wawancara dengan Ibu Dra Hj Luthfi Su'aidah M.Ag, Kepala Madrasah, Kamis, 12-04-2018, pukul 08.19 WIB

¹⁴⁸Observasi guru dan siswa di Mushola, 14-04-2018

Dari pemaparan di atas diperkuat oleh hasil dokumentasi yang peneliti ambil ketika melaksanakan sholat berjama'ah:



Gambar 4.10. Guru dan siswa melakukan sholat berjama'ah bersama.¹⁴⁹

Dari sini ditarik kesimpulan bahwa kepribadian guru ada, yakni disiplin waktu, tanggung jawab, kesadaran akan kewajibannya sebagai guru sangat berpengaruh pada pembentukan akhlakul karimah siswa.

Guru memberikan contoh yang baik kepada siswa melalui tindakan. Apabila guru tidak memberikan contoh yang baik maka guru tersebut akan mendapatkan *punishmen* dari aturan yang berlaku di sekolah. Jadi tidak hanya siswa yang mendapatkan hukuman, gurupun juga akan mendapatkan hal yang sama apabila dia melakukan pelanggaran. Hal itu sesuai dengan yang dituturkan oleh Bu Dian Perwirasari SSI., bahwa:

Guru disini harus tertib mbak, walaupun sekolah kita swasta tapi kita dituntut agar profesional menjalankan pekerjaannya. Kita sangat tertib dengan aturan yang sudah di buat dari sekolah.

¹⁴⁹ Dokumentasi, 17-04-2018

Murid yang terlambat akan dihukum begitupun dengan guru yang terlambat, mereka akan juga mendapatkan hal yang sama.¹⁵⁰

Sejalan dengan pendapat di atas, peneliti melakukan observasi langsung di sekolah, berikut hasilnya:

Pemberian hukuman tidak hanya pada siswanya saja, melainkan guru yang membuat kesalahan juga harus ditertikan dan mendapatkan sebuah *punishmen* dari sekolah. Ketika peneliti datang pagi pada saat siswa melakukan ubudiyah, banyak siswa yang datang terlambat dan mereka melakukan pembacaan di ruang piket dan mendapatkan denda Rp. 3000. Itu bentuk *punishmen* yang harus di tanggung oleh siswa, gurupun juga ada sendiri bentuk *punishmennya*.¹⁵¹

Hal senada juga dituturkan oleh Bapak M Syaifudin Isya, M. Pd.

I., bahwa:

Apabila guru datang terlambat maka juga harus mendapatkan sanksi yang telah disepakati oleh semua warga MA AL Ma'arif ini. Saya mau memberikan penjelasan sedikit. Di sini guru datang telat juga ada potong gaji, dan guru yang tidak masuk juga potong gaji. Potong gaji ini tidak diberlakukan setiap melakukan kesalahan, namun kalau si guru tersebut telah mencapai puncak toleransinya maka akan diberlakukan potong gaji tersebut. Bukti keteladannya juga bisa dilihat dari kegiatan pembiasaan disekolah berupa sholat jama'ah, jadi tidak hanya siswa yang dituntut untuk melakukan pembiasaan beribadah tetapi guru juga mencontohkan secara langsung untuk mengikuti shalat jama'ah di Mushola Ponpes Panggung.¹⁵²

Masih dituturkan oleh Bapak M Syaifudin Isya M. Pd. I., bahwa:

Ada guru piket yang tugasnya untuk mencatat semua tindakan atau kesalahan para guru. Jadi terkait ijinnya maupun absennya sudah ada yang menangani. Dan cara untuk mengevaluasi itu yakni pada saat diadakan rapat kita menyiapkan surprise terhadap para guru. Kita mengumumkan semua keterangan saat tidak

¹⁵⁰Wawancara dengan Ibu Dian Perwirasari SSI., Waka Kurikulum, Selasa, 10-04-2018, pukul 08.47 WIB

¹⁵¹Observasi guru dan siswa, 11-03-2016

¹⁵²Wawancara dengan Bapak M. Syaifudin Isya M. Pd. I., Waka Kesiswaan dan Guru Fiqih, Rabu, 11-04-2018, pukul 10.42 WIB

mengajar atau tidak masuk. Dan secara otomatis yang banyak melakukan pelanggaran akan merasa malu karena di bacakan di depan para guru yang lainnya. Begitupun dengan guru yang sangat tertib sekali dengan mengajarnya, mereka mendapat sedikit reawed dari kepala sekolah. Hal ini memberikan banyak pelajaran kepada para guru. Yang banyak melakukan kesalahan maka dia akan lebih berhati-hati dan yang mendapatkan reawed dia akan lebih bersemangat lagi.¹⁵³

Memberikan contoh yang baik memang perlu dilakukan oleh guru, Luthfi selaku sekretaris OSIM dan siswa kelas XI Agama MA AL MA'arif Ponpes Panggung Tulungagung mengatakan bahwa:

Guru akan memberikan contoh yang baik kepada para murid, disini apabila murid melakukan kesalahan dan di hukum, maka guru yang terlambatpun juga mendapatkan hukuman. Tapi guru disini sudah menunjukkan ketertibannya kepada para siswa dengan selalu disiplin waktu, hal itu dicontohkan oleh guru Akidah Akhlak kami mbak yakni Pak Arif.¹⁵⁴

Setelah melakukan wawancara dengan siswa, berikut adalah hasil observasinya:

Ketika berada di ruang kelas XI Agama, guru memang sangat antusias sekali dalam membimbing siswanya. Datang selalu tepat waktu dan memberikan materi yang sangat luar biasa kepada muridnya.¹⁵⁵

Hal ini di perkuat dengan dokumentasi yang peneliti ambil pada saat di kelas.

¹⁵³Wawancara dengan Bapak M. Syaifudin Isya M. Pd. I., Waka Kesiswaan dan Guru Fiqih, Rabu, 11-04-2018, pukul 10.42 WIB

¹⁵⁴ Wawancara dengan Lutfi, siswa kelas XI Agama dan sebagai sekretaris OSIM, Jum'at, 13-04-2018, pukul 08.55 WIB

¹⁵⁵ Observasi guru dan siswa kelas XI Agama, 19-04-2018



Gambar 4.11. Guru membimbing siswa¹⁵⁶

Hal di atas diperjelas oleh Ibu Dra Hj Luthfi Su'aidah, M. Ag., bahwa:

Setiap Instansi sekolah mempunyai aturan dan kebijakan masing-masing. Guru wajib mentaati semua peraturan yang telah ditetapkan, dan apabila melanggar berarti harus siap dengan konsekuensi resikonya. Di MA ini, apabila guru tidak dapat mengaja di kelas maka ia wajib untuk meminta izin langsung ke Kepala Madrasah. Dan apabila guru tersebut tidak bisa menjalankan tugasnya dengan baik maka dia harus mendapatkan punishment yang diberikan oleh kepala sekolah. Walau secara tidak tertulis, disini ada dua peraturan yang berlaku dan harus ditaati oleh semua komunitas sekolah yaitu : peraturan pondok pesantren dan peraturan madrasah. Bila ada yang melanggar dingatkan.¹⁵⁷

Beliau menambahkan:

Istilah hukuman bagi kami kurang tepat. Kami lebih Humanis dengan istilah mensupervisi dengan evaluasi untuk menyelesaikan masalah. Sehingga mereka sadar akan kesalahan dan berusaha dengan giat untuk membenahi diri dengan kesadaran sendiri.¹⁵⁸

Beliau masih menuturkan bahwa:

MA AL Ma'arif sudah mempunyai Motto dalam hal ini yaitu: sebelum menertibkan siswa, guru terlebih dahulu yang harus

¹⁵⁶ Dokumentasi, 19-04-2018

¹⁵⁷ Wawancara dengan Ibu Dra Hj Luthfi Su'aidah M.Ag, Kepala Madrasah, Kamis, 12-04-2018, pukul 08.22 WIB

¹⁵⁸ Wawancara dengan Ibu Dra Hj Luthfi Su'aidah M.Ag, Kepala Madrasah, Kamis, 12-04-2018, pukul 08.23 WIB

tertib. Sebelum menertibkan guru, maka kepala madrasah harus tertib terlebih dahulu¹⁵⁹

Dengan tertibnya kepala sekolah akan menciptakan guru-guru menjadi tertib pula. Dan begitupun seterusnya, apabila guru sudah tertib maka para siswa itupun akan tertib dengan sendirinya. Karena mereka sudah mempunyai panutan yang benar untuk di contoh.

Setiap subjek mempunyai pribadi yang unik, masing-masing mempunyai ciri dan sifat bawaan serta latar belakang kehidupan. Banyak masalah psikologis yang dihadapi peserta didik, banyak pula minat, kemampuan, motivasi dan kebutuhannya. Semuanya memerlukan bimbingan guru yang berkepribadian dapat bertindak sebagai pembimbing, penyuluh dan dapat menolong peserta didik agar mampu menolong dirinya sendiri. Disinilah Guru adalah sebagai panutan yang harus digugu dan ditiru dan sebagai contoh pula bagi kehidupan dan pribadi peserta didiknya. Hal ini diutarakan oleh Bapak M Syaifudin Isya, M. Ag., bahwa: “Upaya guru yang dapat dijadikan patokan siswa yaitu memberikan contoh yang baik untuk meningkatkan akhlakul karimah siswa.”¹⁶⁰

Bapak Arif Efendi, S.Pd.I., juga mengutarakan bahwa:

Guru pasti memberikan penjelasan selalu dimasukkan kedalam pelajaran. Memberikan contoh yang baik kepada siswa.

¹⁵⁹Wawancara dengan Ibu Dra Hj Luthfi Su’aidah M.Ag, Kepala Madrasah, Kamis, 12-04-2018, pukul 08.15 WIB

¹⁶⁰Wawancara dengan Bapak M. Syaifudin Isya M. Pd. I., Waka Kesiswaan dan Guru Fiqih, Rabu, 11-04-2018, pukul 10.42 WIB

Contohnya saja setiap hari jum'at ada infaq saya hanya memberi motivasi fadilah infaq dll.¹⁶¹

Sejalan dengan pemaparan hal di atas, Ibu Dra Luthfi Su'aidah, M. Ag., menentukan bahwa:

Perilaku yang dapat diterapkan oleh guru Agama Islam untuk para siswanya adalah dengan memberikan suri teladan yang baik akan bermanfaat keada siswanya. Penanaman budi pekerti yang baik akan menumbuhkan sikap yang positif terhadap para siswa. Semua dapat dilakukan dengan pembiasaan yang baik, dan yang terpenting adalah pemberian contoh yang baik kepada para siswa.¹⁶²

Beliau masih menuturkan:

Sistem yang kami gunakan adalah dengan cara memberikan contoh yang baik dari bapak ibu guru. sebab orang Jawa bakate "*guru di gugu lan ditiru*". Jika guru memberikan contoh yang baik, kami yakin hal tersebut dapat dicopy oleh siswa. Selain itu kita juga menerapkan sistem pembiasaan terhadap siswa. Sebab kamijuga berpendapat bahwa sikap karakter dapat dibentuk dengan pola dipaksa, terpaksa, bisa, terbiasa.¹⁶³

Untuk meningkatkan kompetensi guru maka yang pertama, perlu adanya tata tertib yang diberlakukan oleh lembaga. Sehingga ada pedoman bagi guru khususnya dalam menjalankan kewajibannya. Yang kedua, adanya sanksi yang diberlakukan sesuai yang sudah disepakati. Hal ini bertujuan agar guru mampu mawas diri terhadap tanggung jawabnya. Yang ketiga, adalah pemberian reward baik itu dalam bentuk

¹⁶¹Wawancara dengan Bapak Arif Efendi, S.Pd.I., Guru Akidah Akhlak, Selasa, 10-04-2018, pukul 09.28 WIB

¹⁶²Wawancara dengan Ibu Dra Hj Luthfi Su'aidah M.Ag, Kepala Madrasah, Selasa, 12-04-2018, pukul 08.15 WIB

¹⁶³Wawancara dengan Ibu Dra Hj Luthfi Su'aidah M.Ag, Kepala Madrasah, Selasa, 12-04-2018, pukul 08.15 WIB

materi atau lainnya. Hal ini bertujuan untuk memberikan motivasi bagiguru yang sudah menjalankan kewajibannya dengan baik sehingga kedepannya mampu meningkatkan tanggung jawab. Dalam ketiga cara tersebut, akhirnya menjadi suri teladan bagi siswa-siswinya untuk berakhlakul karimah.

Seorang guru dituntut melalui sikap dan perbuatan menjadikan dirinya pola panutan dan ikutan orang-orang yang dipimpinnya. Semua kompetensi itu tidak terlepas dengan evaluasi untuk selalu meningkatkan etos kerjanya. Hal ini juga dituturkan oleh Ibu dra Hj Luthfi Su'aidah, M. Ag., bahwa: "Bentuk evaluasi untuk guru agama Islam supaya meningkat dalam etos kerjanya itu bisa dilakukan melalui monitoring dan evaluasi serta supervisi khusus untuk guru setiap KD."¹⁶⁴ Bapak Ubaidilah M. Ud., juga menambahkan bahwa: "Bentuk evaluasinya bisa dengan cara mengisi eds atau penilaian diri mbak terkait guru mapel tersebut. Biar nanti lebih enak dalam mengevaluasinya."¹⁶⁵

Dari pemaparan data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi yang dilakukan lembaga kepada guru yaitu dengan cara atau melalui monitoring, adanya supervisi, dan pengisian eds atau penilaian diri. Hal itu bertujuan untuk memudahkan lembaga mengevaluas. Berkaitan dengan evaluasi tersebut memberikan gambaran kepada guru,

¹⁶⁴Wawancara dengan Ibu Dra Hj Luthfi Su'aidah M.Ag, Kepala Madrasah, Kamis, 12-04-2018, pukul 08.11 WIB

¹⁶⁵Wawancara dengan Bapak Ubaidilah M. Ud., Guru Akidah Akhlak, Kamis, 12-04-2018, pukul 11.01 WIB

sejauh mana kewajiban dan tanggung jawab yang sudah dilaksanakan sehingga mampu menjadikan bekal untuk guru dalam panutan untuk siswa siswinya menuju pembentukan akhlakul karimah.

d. Kompetensi Sosial Guru Akidah Akhlak dalam membentuk akhlakul karimah siswa MA Ma'arif Ponpes Panggung Tulungagung.

Kompetensi sosial dalam kegiatan belajar ini berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan masyarakat di sekitar sekolah dan masyarakat tempat guru tinggal sehingga peranan dan cara guru berkomunikasi di masyarakat diharapkan memiliki karakteristik tersendiri yang sedikit banyak berbeda dengan orang lain yang bukan guru. Misi yang diemban guru adalah misi kemanusiaan. Mengajar dan mendidik adalah tugas memanusiakan manusia. Dengan terjaganya tali silaturahmi maka akan mengeratkan hubungan yang harmonis guru yang satu dengan guru yang lain bahkan terhadap orang lain.

Guru merupakan tokoh dan tipe mahluk yang diberi tugas dan beban membina dan membimbing masyarakat ke arah norma yang berlaku. Guru perlu memiliki kompetensi sosial untuk berhubungan dengan masyarakat dalam rangka menyelenggarakan proses belajar mengajar yang efektif karena dengan dimilikinya kompetensi sosial tersebut, otomatis hubungan sekolah dengan masyarakat akan berjalan

dengan lancar sehingga jika ada keperluan dengan orang tua peserta didik atau masyarakat tentang masalah peserta didik yang perlu diselesaikan tidak akan sulit menghubunginya. Dalam hal ini Bapak Ubaidilah M. Ud., mengatakan bahwa:

Dalam menjalin silaturahmi guru dengan wali murid itu harus selalu berkomunikasi. Bisa dilihat dalam komunikasi yang jelas antara guru dengan wali melalui sosialisasi kegiatan, dan dengan adanya panggilan wali. Itu bisa meningkatkan membantu keduanya dalam meningkatkan komunikasi.¹⁶⁶

Setelah melakukan wawancara dengan guru, berikut hasil observasinya:

Berkomunikasi dengan siswa pada saat jam pelajaran dengan melalui materi yang di sampaikan, sedangkan bentuk dari kegiatan luar jam pelajaran dilakukan pada saat istighosah bersama atau pada saat kegiatan ekstrakurikuler. Guru lebih bisa menjalin banyak komunikasi pada saat di luar jam pelajaran.¹⁶⁷

Data di atas diperkuat dengan data dokumentasi pada saat siswa mengikuti istighosah bersama di masjid MA AL Ma'arif.



Gambar 4.12. Siswa melakukan istighosah bersama di masjid.¹⁶⁸

¹⁶⁶Wawancara dengan Bapak Ubaidilah M. Ud., Guru Akidah Akhlak, Kamis, 12-04-2018, pukul 11.23 WIB

¹⁶⁷Observasi guru, 12-04-2018

¹⁶⁸Dokumentasi guru dan siswa, 12-04-2018

Hal senada juga dituturkan oleh Bapak M. Syaifudin Isya, M.

Ag., bahwa:

Guru merupakan orang tua siswa di sekolah, dan apabila sedang di rumah orang tuanya asli yang memegang tanggung jawab sebagai orang tua. Namun, tidak di pungkiri dengan para orang tua yang sedang bekerja di luar kota dan menyebabkan para anaknya dititipkan dengan neneknya. Dari hal tersebut kurangnya pantauan dari orang tua untuk anak dan kebanyakan menyebabkan para anak salah dalam mengambil pergaulan. Disini para guru harus terus menghimbau para orang tua agar selalu memperhatikan juga keadaan anaknya. Dengan adanya komunikasi inilah para guru dan orang tua bisa berkolaborasi dalam pertumbuhan dan perkembangan anak.¹⁶⁹

Ibu Dian Perwirasari SSI, juga menuturkan bahwa:

Peran guru sebagai orang tua sangatlah tidak mudah. Apalagi dalam menghadapi para anak yang sedang mengalami masa sulit, yang di karenakan oleh keadaan orang tua yang sedang kacau atau oleh faktor lain. Guru terus berkomunikasi dengan para orang tua agar selalu memperhatikan anak-anaknya ketika pada usia yang remaja ini. Komunikasi ini bertujuan untuk kebaikan si anak.¹⁷⁰

Masih dituturkan oleh Bu Dian:

Selain guru menjalin silaturahmi yang baik terhadap orang tua, menjalin silaturahmi dengan para siswa juga merupakan hal yang harus dilakukan oleh guru. bentuk tali persaudaraan antara guru dengan siswa bisa diadakan adanya istighosah bersama, dengan melakukan jum'at bersih bersama.¹⁷¹

Bu Dian juga masih memaparkan bahwa:

Sedangkan untuk memperat tali silaturahmi dengan para guru yang lain bisa dilakukan perkumulan antara guru-guru dan sekedar sharing bersama. Kita biasanya juga melakukan

¹⁶⁹Wawancara dengan Bapak M Syaifudin Isya, M. Ag., Waka Kesiswaan dan Guru Fiqih, Rabu, 11-04-2018, pukul 10.42 WIB

¹⁷⁰Wawancara dengan Ibu Dian Perwirasari SSI., Waka Kurikulum, Selasa, 10-04-2018, pukul 08.45 WIB

¹⁷¹Wawancara dengan Ibu Dian Perwirasari SSI., Waka Kurikulum, Selasa, 10-04-2018, pukul 08.45 WIB

perkumpulan dengan guru-guru MTs Ma'arif agar tali silaturahmi kami tetap terjaga satu sama lain.¹⁷²

Setelah melakukan wawancara dengan kepala sekolah, berikut hasil observasinya:

Pada saat peneliti berada di Madrasah, peneliti melihat adanya perkumpulan para guru di ruang perpustakaan. Perkumpulan ini dilakukan untuk sekedar sharing antar sesama pendidik dalam menindaklanjuti evaluasi kegiatan belajar mengajar. Silaturahmi dibina dengan sebaik mungkin agar komunikasi antar tenaga pendidik tetap terjaga. Tergambarkan jelas ketika komunikasi terjalin maka akan tercipta suasana yang harmonis.¹⁷³

Dengan adanya pemaparan diatas dikuatkan dengan hasil dokumentasi yang diambil oleh peneliti, sebagai berikut:



Gambar 4.13. Pertemuan guru-guru MA dengan MTs AL Ma'arif PonPes Panggung Tulungagung¹⁷⁴

Begitu pula yang dituturkan oleh Bapak Arif Efendi, S.Pd.I, bahwa:

Dalam menyambung tali kasih kita para guru mengadakan acara rutinan antara MA dan MTs Ma'arif. Acara ini kita agendakan 2 minggu sekali. Kita menuju ke masing-masing rumah guru secara bergantian. Diawali dengan yasin tahlil plus kirim do'a dan dilanjutkan dengan penyampaian rapat kecil. Disini kita juga

¹⁷²Wawancara dengan Ibu Dian Perwirasari SSI., Waka Kurikulum, Selasa, 10-04-2018, pukul 08.46 WIB

¹⁷³Observasi guru, 14-04-2018

¹⁷⁴Dokumentasi guru, 14-04-2018

mengadakan sejenis arisan juga. Jadi setiap kita datang sekalian dengan membayar arisan.¹⁷⁵

Dari paparan di atas juga diperjelas oleh Ibu Dra Hj Luthfi Su'aidah, M. Ag., yang menuturkan bahwa:

Semua guru disini menjalin tali persaudaraan sangat baik, kami sering melakukan pertemuan dengan para guru lain untuk sekedar berbincang untuk merekatkan persaudaraan kami. Tidak hanya dengan para guru tetapi dengan para wali siswa. Sikap kita yang peduli dengan siswa menciptakan hubungan yang baik dengan para wali murid, bahkan para wali murid yang berada di luar kota ada yang sering mengirimkan sms kepada bapak ibu guru untuk menanyakan bagaimana perkembangan anaknya di sekolah.¹⁷⁶

Ibu Luthfi masih menuturkan bahwa:

Bentuk kerekatan yang sudah terlaksana yaitu : Setiap ada waktu kosong (istirahat) di sunahkan sharing bersama membahas masalah di kelas yang baru diajar, setiap satu bulan sekali ada anjangan keliling dari satu guru ke rumah guru yang lain bersama guru-guru dari MTs Al Ma'arif, terdapat pertemuan guru-guru MA Se KKM MAN 1.¹⁷⁷

Selain terbentuk komunikasi yang baik antara siswa, pendidik dan tenaga pendidik dari sekolah lain, maka masyarakatpun menjadi bagian yang harus kita jalin komunikasinya juga. Tanpa adanya komunikasi antar masyarakat maka sosialitas guru masih tidak mencakup semuanya. Hal ini sesuai dengan yang dituturkan oleh Bapak Ubaidillah M. Ud., bahwa:

Para guru menjalin komunikasi baik dengan masyarakat, melalui kegiatan santunan anak yatim, bakti sosial dilingkup masyarakat,

¹⁷⁵ Wawancara dengan Bapak Arif Efendi, S.Pd.I, Guru Akidah Akhlak, Selasa, 12-04-2018, pukul 09.35 WIB

¹⁷⁶ Wawancara dengan Ibu Dra Hj Luthfi Su'aidah M.Ag, Kepala Madrasah, Selasa, 12-04-2018, pukul 08.15 WIB

¹⁷⁷ Wawancara dengan Ibu Dra Hj Luthfi Su'aidah M.Ag, Kepala Madrasah, Selasa, 12-04-2018, pukul 08.15 WIB

serta pembagian daging qurban pada saat hari raya idul adha mbak. Tanpa adanya dukungan dari masyarakat maka sekolah ini juga kurang sempurna.¹⁷⁸

Dari pemaparan yang ada, peningkatan kompetensi sosial pada guru guna membentuk akhlakul karimah yaitu dari pihak lembaga mengadakan atau menjalin komunikasi dengan wali murid, siswa, dan sesama guru. Adapun kegiatannya meliputi: 1) untuk sesama guru maka dilakukan kegiatan anjungsana. 2) komunikasi guru dengan siswa yakni melalui pendekatan langsung, dimana guru mengetahui latar belakang siswa sehingga guru bisa mengarahkan siswa apabila siswa berakhlakul mazmumah. 3) komunikasi antara guru dengan wali murid yaitu melalui pertemuan wali murid. Ketiga kegiatan tersebut juga menjadikan bekal seorang guru dalam membentuk akhlakul karimah.

2. Penelitian tempat Kedua : MAN 2 Tulungagung

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan di MAN 2 Tulungagung, terlihat bahwa semua guru telah mempunyai kompetensi yang sangat bagus khususnya guru Akidah Akhlak. Berikut adalah paparan data yang peneliti peroleh dari hasil penelitian, mengenai:

a. Kompetensi Pedagogik Guru Akidah Akhlak dalam membentuk akhlakul karimah siswa di MAN 2 Tulungagung.

Kompetensi Pedagogik merupakan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta

¹⁷⁸Wawancara dengan Bapak Ubaidilah M. Ud., Guru Akidah Akhlak, Kamis, 12-04-2018, pukul 11.45 WIB

didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Merencanakan program belajar mengajar merupakan proyeksi guru mengenai kegiatan yang harus dilakukan siswa selama pembelajaran berlangsung. Sebuah Rencana pembelajaran harus disiapkan di awal tahun pelajaran supaya guru tidak merasa terbebani dalam administrasi pembelajarannya. Sesuai dengan yang dituturkan oleh Bapak Fendi Cahyo Susilo, S.Pd., bahwa:

RPP mulai dari Silabi, Pekan Efektif, Kalender, Prota, Promes itu sudah saya buat dari tahun ajaran baru sudah jadi. Jadi semua guru membuat RPP yaitu persemester 1 semester baru. Guru tidak perlu membawa ketika akan masuk ke kelas.¹⁷⁹

Hal demikian dibenarkan oleh Ibu Siti Nurhayati, S.Ag., selaku guru Akidah akhlak kelas X, beliau menuturkan:

“RPP harus dibuat di awal tahun ajaran baru, itu menjadi aturan sekolah sini. RPP setidaknya kita masuk Juli, RPP harus jadi bulan Agustus. Nanti kalau semester 2 kira-kira bulan Januari akhir sudah harus jadi. Jadi guru tidak harus setiap hari membuat RPP dan membawa ketika akan masuk ke dalam kelas.”¹⁸⁰

Hal ini dibenarkan oleh Ibu Nurhidayah S.Pd. M.Si., selaku Waka kurikulum beliau menuturkan :

Memang benar mbak, setiap guru harus sudah membuat RPP di awal semester baru. RPP sudah dibuat di dalam MGMP-nya masing-masing, jadi tinggal mengembangkan sendiri sesuai dengan kelompok masing-masing. MAN 2 sini menggunakan Kurikulum

¹⁷⁹ Wawancara dengan Pak Fendi Cahyo Susilo S.Pd, Guru Akidah Akhlak kelas XI, Selasa, 18-04-2018, pukul 13.45 WIB

¹⁸⁰ Wawancara dengan Ibu Siti Nurhayati, S.Ag, Guru Akidah Akhlak kelas X, Sabtu, 21-04-2018, pukul 13.00 WIB

13 mulai dari kelas X, XI, dan XII. Sudah 2 tahun ini meluluskan anak dengan Kurikulum 13.¹⁸¹

Pembuatan RPP juga tidak harus guru-guru membuat dari awal tapi sudah ada file yang tersedia dan tinggal menambahkan apabila ada yang perlu ditambahkan. Hal ini sesuai dengan yang dituturkan oleh Pak Fendi Cahyo Susilo, S.Pd., Bahwa:

Ada contoh yang sudah ada dalam pembuatan RPP. Setiap RPP satu dengan lainnya itu tidak sama, tapi pada intinya sama. Yang saya buat dan saya jadikan patokan sebagai pembuatan RPP pada dasarnya adalah dari temen-temen guru akidah akhlak sendiri. Adanya perkumpulan kemudian baru ada penambahan-penambahan sediki. Sedangkan kalau ada yang pakai arsip contoh soal, ya prinsipnya sama.¹⁸²

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan guru Akidah Akhlak berikut adalah hasil observasinya:

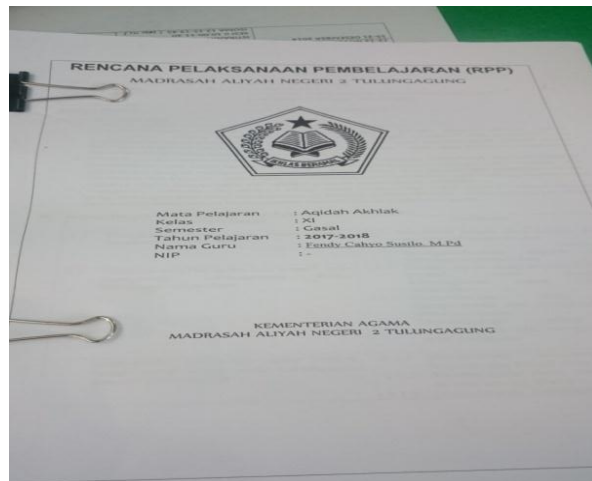
Setelah saya melakukan wawancara dengan pak Fendi, saya meminta untuk RPP yang sudah di buat pak Fendi. Disini saya diajak untuk masuk kedalam ruang guru dan memberikan RPP beliau kepada saya. Memang benar RPP satu guru dengan lainnya tidak sama dan RPP sudah dibuat selama 1 semester.¹⁸³

Data observasi diatas diperkuat oleh dokumentasi yang peneliti ambil di ruang guru.

¹⁸¹ Wawancara dengan Ibu Nurhidayah S.Pd. M.Si., Waka Kurikulum, Senin, 23-04-2018, pukul 13.01 WIB

¹⁸² Wawancara dengan Pak Fendi Cahyo Susilo S.Pd, Guru Akidah Akhlak kelas XI, Selasa, 18-04-2018, pukul 13.48 WIB

¹⁸³ Observasi, 20-04-2018



Gambar 4.14. RPP guru Akidah Akhlak kelas XI¹⁸⁴

Bapak Fendi Cahyo Susilo, S.Pd., beliau masih menambahkan:

Untuk pengembangannya lebih pada penerapannya itu saya sendiri di kelas. Secara kondisional itu bisa saya rubah ketika saya sudah terjun langsung di dalam kelas mulai metode, bahasa penyampian dll. Kalau untuk metode itu menyesuaikan dengan siswanya.¹⁸⁵

Paparan di atas diperjelas oleh Ibu Siti Nurhayati, S.Ag., bahwa:

Dalam pembuatan RPP itu ada kelompok MGMP Trenggalek, Blitar, dan Tulungagung. kita berkumpul untuk pembuatan RPP bersama supaya sama. Atau kalau tidak begitu, 1 atau 2 dari guru diadakan diklat. Seperti kemaren akhir 2016 diadakan diklat dan akhir 2017 juga diadakan diklat.¹⁸⁶

Hal demikian juga dipaparkan oleh Bu Nurhidayah, S.Pd.M.Si., beliau menjelaskan bahwa:

¹⁸⁴ Dokumentasi, 20-04-2018

¹⁸⁵ Wawancara dengan Pak Fendi Cahyo Susilo S.Pd, Guru Akidah Akhlak kelas XI, Selasa, 18-04-2018, pukul 13.50 WIB

¹⁸⁶ Wawancara dengan Ibu Siti Nurhayati, S.Ag, Guru Akidah Akhlak kelas X, Sabtu, 21-04-2018, pukul 13.00 WIB

Pengembangan RPP yaitu melalui workshop dan pelatihan. Kita mengadakan pelatihan banyak guru-guru agama, ada diklat di provinsi sudah berkala dilaksanakan. Kalau dari dalam sendiri melalui workshop. Penyusunan RPP ada sendiri di awal tahun ajaran baru.¹⁸⁷

Masih dituturkan oleh Bu Nurhidayah bahwa:

Pemilihan materi semua sudah sesuai dalam silabus. Workshop minimal dilakukan 1 tahun 2 kali. Disini kita malah sudah pemakaian SKS jadi lebih banyak atau sering melaksanakan pelatihan. Untuk pengembangan kurikulum yang lain yaitu pengayaan banyak, pemetaan, try out SBM PTN, pemetaan minat anak kemana, tambahan-tambahan latihan soal SBM PTN.¹⁸⁸

Jadi, guru tidak harus membuat RPP secara murni karena file dari teman-teman sejawat atau dari KKG sudah ada. Tinggal menambahkan sesuai dengan yang dibutuhkan. Dan cara pengembangan RPP itu sendiri sudah ada tim khusus yang bertugas, serta usaha dari sekolah sudah diadakannya diklat untuk para guru di MAN 2 Tulungagung.

Dalam pembuatan RPP seorang guru harus mengerti dulu bagaimana karakteristik peserta didik. Jangan sampai seorang guru tidak bisa mengenali karakter peserta didik. Pengenalan peserta didik dapat dilakukan melalui pengamatan di kelas. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan Ibu Siti Nurhayati, S.Ag., selaku Wali Kelas X MIA IV, bahwa:

Di dalam kelas memang terdapat berbagai karakteristik yang berbeda, tentunya satu siswa dengan siswa yang lainnya itu berbeda. Yang saya amati di kelas, semua siswa banyak yang menggunakan Hp. Anak sekarang jarang yang suka nulis mbak.

¹⁸⁷ Wawancara dengan Ibu Nurhidayah S.Pd. M.Si., Waka Kurikulum, Senin, 23-04-2018, pukul 13.05 WIB

¹⁸⁸ Wawancara dengan Ibu Nurhidayah S.Pd. M.Si., Waka Kurikulum, Senin, 23-04-2018, pukul 13.06 WIB

Saya lebih cenderung mengamati anak-anak yang diam. Diam itu berbahaya, kadang diamnya itu tidur atau dia malah mainan Hp.¹⁸⁹

Beliau masih menuturkan:

Kalau mengajar 2 jam saya tidak pernah duduk mbak waktu menjelaskan ke anak-anak. Dan ketika anak-anak mengerjakan soal saya selalu berkeliling. Biar ada kesinambungan antara guru dengan siswanya, seolah-olah kita tidak terlihat pasif.¹⁹⁰

Dengan adanya berbagai macam perbedaan dari karakteristik peserta didik, menjadikan guru juga harus aktif di kelas. Guru harus bisa melakukan pendekatan dengan siswa agar pembelajaran di kelas bisa diterima dan dipahami langsung oleh para siswa. Guru tidak hanya mengajar dengan memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah. Tapi seorang guru harus tahu bagaimana caranya mengelola kelas dengan menarik. Bapak Fendi Cahyo Susilo, S.Pd., mengatakan:

Saya paling suka mooping mbak. Saya sambil bicara sambil menjelaskan muter berkeliling kelas. Dengan saya berkeliling saya jadi tahu, apabila ada anak yang tidur saya bangunin. Cara membangunkannya juga bermacam, pernah saya gebrek meja itu, kemudian saya gelitik, atau saya usap kepalanya. Jadi saya tidak hanya terpaku di meja depan, tapi saya berkeliling. Dan Alhamdulillahnya hampir jarang yang rame kecuali anak IPS 2.¹⁹¹

¹⁸⁹ Wawancara dengan Ibu Siti Nurhayati, S.Ag, Guru Akidah Akhlak kelas X, Sabtu, 21-04-2018, pukul 13.10 WIB

¹⁹⁰ Wawancara dengan Ibu Siti Nurhayati, S.Ag, Guru Akidah Akhlak kelas X, Sabtu, 21-04-2018, pukul 13.15 WIB

¹⁹¹ Wawancara dengan pak Fendi Cahyo Susilo S.Pd., Guru Akidah Akhlak kelas XI, Jum'at 20-04-2018, pukul 09.15 WIB

Masih dituturkan oleh pak Fendi: “Dan saya masih baru mbak mengajar disini, masih tahun ajaran baru kemaren. Jadi selama saya mengajar itu tehnik yang saya terapkan kepada siswa.”¹⁹²

Pemaparan hasil wawancara diatas diperkuat dengan obeservasi yang peneliti lakukan di dalam kelas, yakni sebagai berikut :

Ketika saya berada di dalam kelas XI MIA 5, anak-anak dalam keadaan sedang memperhatikan Pak Fendi menerangkan pelajaran. Pak Fending terus berdiri dan berjalan memutar di kelas. Ada sebagian anak yang meng tiduran di bawah, dan cara Pak Fendi membangunkannya adalah denagn cara di dekati dan disuruh untuk berwudhu¹⁹³

Observasi di atas dikuatkan dengan dokumentasi yang peneliti ambil ketika ada di dalam kelas.



Gambar 4.15. Guru mengajar di kelas.¹⁹⁴

Keahlian guru di dalam kelas sesuai dengan keluwesan guru pada saat penyampaian materi dan pemahaman yang didapatkan oleh siswa. Kemudian hal yang selanjutnya dilakukan oleh guru yaitu evaluasi siswa. Pak Fendi Cahyo Susilo, S.Pd., menuturkan bahwa:

¹⁹² Wawancara dengan pak Fendi Cahyo Susilo S.Pd., Guru Akidah Akhlak kelas XI, Jum'at 20-04-2018, pukul 09.18 WIB

¹⁹³ Obervasi di dalam kelas, 20-04-2018

¹⁹⁴ Dokumentasi, 20-04-2018

Cara evaluasi siswa yang biasa saya lakukan yaitu saya kasih soal dan beberapa saya kasih tulisan. Seperti di akhir-akhir ini saya kasih soal sebanyak 100 butir. Soal saya ambil mulai semester 1 dan semester 2, masing-masing 50 soal. Soal ini saya tujukan untuk mereview materi yang sudah di terima oleh anak-anak.¹⁹⁵

Bu Siti Nurhayati, S.Ag, juga menambahkan:

Nilai tidak bisa dijadikan patokan terutama untuk mapel akidah akhlak. Saya biasanya melihat dari perilakunya sehari-hari. Bagaimana dia bersikap di dalam kelas, bagaimana dia bersikap kepada temannya, gurunya, bahkan kepada lingkungannya. Jadi saya tidak hanya berpacu pada nilai saja. Selain itu evaluasi bisa dilakukan di akhir bab pada materi pembelajaran, di tengah semester, maupun di akhir semester.¹⁹⁶

Bu Nurhidayah, S.Pd.M.Si, selaku Waka Kurikulum menjelaskan bahwa:

Evaluasi yang dilakukan guru untuk kurikulum 13 itu tidak ada UTS. Penilaian Harian (PH), Penilaian Akhir Semester (PAS), Penilaian Akhir Tahun (PAT). Ambil nilainya setiap kesempatan saat dikelas, bisa juga ulangan per-KD apabila sudah selesai.¹⁹⁷

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam kompetensi pedagogik guru Agama Islam di MAN 2 ini sudah memenuhi kompetensinya. Hal ini dapat dilihat dari: 1. Semua guru sudah mempersiapkan administrasi mengajarnya pada awal tahun ajaran baru. 2. Pengembangan RPP sudah dilakukan dengan adanya workshop dan pelatihan baik di Luar kota maupun di dalam sekolahan. 3. Pengenalan karakteristik peserta didik dapat dilihat dari adanya pendekatan guru

¹⁹⁵ Wawancara dengan pak Fendi Cahyo Susilo S.Pd., Guru Akidah Akhlak kelas XI, Jum'at 20-04-2018, pukul 09.20 WIB

¹⁹⁶ Wawancara dengan Ibu Siti Nurhayati, S.Ag, Guru Akidah Akhlak kelas X, Sabtu, 21-04-2018, pukul 13.09 WIB

¹⁹⁷ Wawancara dengan Ibu Nurhidayah S.Pd. M.Si., Waka Kurikulum, Senin, 23-04-2018, pukul 13.10 WIB

dengan siswa. 4. Evaluasi pada siswa dilakukan pada ulangan harian, akhir semester dan akhir tahun. Bahkan ada juga pemberian soal yang sangat banyak serta pengamatan perilaku siswa sehari-hari.

b. Kompetensi Profesional Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa MAN 2 Tulungagung.

Pada kompetensi ini guru dituntut untuk bisa memahami materi ajar, memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang menaungi dengan materi ajar, serta menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari. Seorang guru juga harus memilih penggunaan metode yang tepat. Hal ini sesuai yang dijelaskan oleh Pak Fendi Cahyo Susilo, S.Pd., yang mengatakan bahwa:

Saya pernah menggunakan 3-5 metode di kelas tapi ya saya sesuaikan dengan materinya mbak. Pernah saya memakai jigsaw, karena materinya tasawuf. Tasawuf materinya banyak sekali, mulai dari pengertian sampai sejarah, tokoh-tokohnya, sehingga salah satu cara yang saya gunakan yaitu menggunakan metode jigsaw.¹⁹⁸

Beliau masih menambahkan : “Metode apapun tetap harus melihat materinya. Kadang saya di kelas saya juga memakai power point, kemudian saya ambil peran. Dan untuk pengantarnya saya tetap menggunakan ceramah.”¹⁹⁹

Hal senada juga dikatakan oleh Imam Mujib selaku siswa kelas XI MIA 4 dan sekaligus anggota Osis, bahwa: “Pak Fendi itu kalau ngajar di

¹⁹⁸ Wawancara dengan pak Fendi Cahyo Susilo S.Pd., Guru Akidah Akhlak kelas XI, Jum’at, 20-04-2018, pukul 09.20 WIB

¹⁹⁹ Wawancara dengan pak Fendi Cahyo Susilo S.Pd., Guru Akidah Akhlak kelas XI, Jum’at, 20-04-2018, pukul 09.20 WIB

kelas makek power point, bercerita, serta selalu diikutkan haditsnya juga kalau materinya berkaitan dengan hadits²⁰⁰

Ibu Siti Nurhayati, S. Ag., juga ikut menuturkan, bahwa:

Metode yang sering saya pakai di dalam kelas yaitu metode ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi. Contoh materi perilaku terpuji adab bertamu. Mulai kita praktekkan bagaimana cara bertamu, dll. Dan kalau materi akidah itu banyak menggunakan ceramah, kalau belum di kasih contoh belum paham.²⁰¹

Ibu Nurhidayah, S.Pd. M.Si., menambahkan bahwa:

Semua guru tidak diwajibkan menggunakan power point dan menggunakan 3-5 metode pembelajaran yang berbeda. Itu semua di sesuaikan kebutuhan dan materi. Apabila metode ceramah masih dibutuhkan dalam penyampaian materi maka itu harus digunakan.²⁰²

Hal di atas di kuatkan dengan hasil dokumentasi yang diambil pada saat pembelajaran berlangsung:



Gambar 4.16. Guru menggunakan metode diskusi di dalam kelas²⁰³

²⁰⁰ Wawancara dengan Imam Mujib, siswa kelas XI MIA 4, Jum'at, 20-04-2018, pukul 09.30 WIB

²⁰¹ Wawancara dengan Ibu Siti Nurhayati, S.Ag, Guru Akidah Akhlak kelas X, Sabtu, 21-04-2018, pukul 13.09 WIB

²⁰² Wawancara dengan Ibu Nurhidayah S.Pd. M.Si., Waka Kurikulum, Senin, 23-04-2018, pukul 13.10 WIB

²⁰³ Dokumentasi, 21-04-2018

Pembelajaran yang bagus salah satunya adalah proses belajar mengajar dengan menciptakan pemahaman yang mendalam kepada siswa. Serta kondisi yang mendukung supaya lebih kondusif, tidak hanya dikelas saja tapi bisa menggunakan out door untuk pembelajaran. Hal demikian sesuai yang dipaparkan oleh Bu Siti Nurhayati, S.Ag, bahwa:

Ketika memang ada materi pelajaran yang memungkinkan untuk diluar ruangan maka saya akan suruh siswa langsung pengamatan di luar kelas. Ada kalanya anak-anak menyukai pergantian suasana dan saya juga bisa memantau.²⁰⁴

Hal senada juga dipaparkan oleh Pak Fendi Cahyo Susilo, S.Pd., bahwa: “Pembelajaran fokus di dalam kelas. Pernah dulu ada wacana pembelajaran di luar kelas, tapi pada akhirnya tidak kondusif. Atau pernah saya kasih tugas silahkan dikerjakan di luar kelas.”²⁰⁵

Tidak hanya tempat yang kondusif, tapi pemilihan materi harus di perhatikan juga. Masih dituturkan oleh Pak Fendi,:

Perlu sangat diperhatikan dalam materi yang akan disampaikan kepada siswa. Seorang guru harus memperhatikan Kompetensi Inti dan kompetensi Dasar. Kalau di materi hanya ada beberapa materi saja, saya mencari materi-materi dari buku lain. Materi yang saya dapat dari buku-buku lain itu saya sampaikan pada anak supaya di catat di buku LKS, semuaitu karena materi. Bukunya macam-macam mbak, mulai dari buku Akhlak Tasawuf ciptaan Abudin Nata, pengantar Tasawuf, Sejarah dan Pengantar Ilmu kalam, dll.²⁰⁶

Hal senada juga dituturkan oleh Ibu Siti Nurhayati, S.Ag., bahwa :

²⁰⁴ Wawancara dengan Ibu Siti Nurhayati, S.Ag, Guru Akidah Akhlak kelas X, Sabtu, 21-04-2018, pukul 13.09 WIB

²⁰⁵ Wawancara dengan pak Fendi Cahyo Susilo S.Pd., Guru Akidah Akhlak kelas XI, Jum’at, 20-04-2018, pukul 09.22 WIB

²⁰⁶ Wawancara dengan pak Fendi Cahyo Susilo S.Pd., Guru Akidah Akhlak kelas XI, Jum’at, 20-04-2018, pukul 09.25 WIB

Sebelum materi itu diberikan saya harus belajar. Jangan sampai saya nanti di depan anak jadi gerogi. Anak-anak sudah banyak yang kritis. Kalau ada yang masih kurang benar kita pelajari bersama-sama.²⁰⁷

Jadi pada intinya bahwa guru itu haruslah sering belajar dan belajar lagi. Supaya pengetahuan yang didapat akan bertambah dan tidak monoton itu-itu saja. Ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang, guru harus terus menerus mengembangkan dirinya agar wawasannya menjadi luas sehingga dapat mengikuti perubahan dan perkembangan profesinya.

Pak Fendi Cahyo Susilo, S.Pd., memaparkan bahwa:

Karena saya termasuk orang baru disini, pernah mengikuti diklat satu kali yang diadakan sekolah. Kalau yang insentif saya belum pernah ikut. Untuk kompetensi saya sendiri, utama dan paling utama adalah perbanyak membaca. Dengan membaca nanti kita akan mendapatkan banyak pengetahuan, baik membaca terkait materi maupun bukan materi.²⁰⁸

Kesimpulan dari pemaparan diatas yaitu, terdapat agenda yang dilakukan MAN 2 Tulungagung dalam peningkatan profesionalisme yakni dengan adanya diklat.diklat yang diadakan jug bermacam jenis, dan bukan hanya diklat saja, tapi workshop juga ada.

Profesionalitas guru juga dilihat dari bagaimana guru tersebut memahami penggunaan media serta bahan ajar. Bu Nurhidayah S.Pd.M.Si., memaparkan bahwa:

²⁰⁷ Wawancara dengan Ibu Siti Nurhayati, S.Ag, Guru Akidah Akhlak kelas X, Sabtu, 21-04-2018, pukul 13.09 WIB

²⁰⁸ Wawancara dengan pak Fendi Cahyo Susilo S.Pd., Guru Akidah Akhlak kelas XI, Jum'at, 20-04-2018, pukul 09.25 WIB

Buku ajar yang ada di BSNP. Kemudian kalau yang khusus PAI ada dropping dari Kanwil. Disini tidak menggunakan LKS untuk kelas X, tapi kalau yang kelas XI, dan XII masih dibantu dengan LKS. Kelas X menggunakan BTP (Buku Teks Pelajaran) dibantu dengan seperti modul UKBM. Guru yang menyusun dan membuat materi, anak-anak yang menggandakan materi sendiri.²⁰⁹

beliau masih menambahkan bahwa:

Pelajaran Agama tidak masuk pada buku teks pelajaran BSNP. Bu Atta ya menyusun sendiri UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri) untuk kelas X, kalau kelas XI dan XII masih ditambah buku LKS untuk latihan soal. UKBM itu isinya skenario pembelajaran yang meriver ke BTP (Buku Teks Pelajaran).²¹⁰

Bahkan sebagian guru disini menggunakan teknologi yang sudah berkembang untuk pemantauan siswa, serta memanfaatkan teknologi tersebut pada penerapan pembelajaran di kelas. Contohnya saja seperti melakukan ujian dengan menggunakan teknologi. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Imam Mujib, siswa kelas XI MIA 4, bahwa:

Ketika Hp menjadi acuan dalam pembelajaran, hal ini sebagian untuk melakukan ujian dari guru tersebut kak. Kalau dikelas saya ujian itu sudah menggunakan Hp untuk matpel Matematika. Ujian online, jadi ketika guru tidak masuk kelas akan memberikan tugas lewat Hp kan guru-guru itu ada grubnya. Guru matematika apabila tidak masuk tugasnya melalui grub itu. ujian pun untuk matematika gak seperti KBM biasa, tapi menggunakan sistem online. Jadi tidak harus pada jam di sekolahan tapi bisa juga di luar jam pelajaran. Seperti biasanya kita malam-malam gitu online kak. Ujian bisa dikerjakan di rumah.²¹¹

Masih ditambahkan lagi oleh Imam Mujib: “Tidak semua guru melakukan hal demikian, dilihat dulu gurunya siapa. Untuk KBM

²⁰⁹ Wawancara dengan Ibu Nurhidayah S.Pd. M.Si., Waka Kurikulum, Selasa, 24-04-2018, pukul 09.00 WIB

²¹⁰ Wawancara dengan Ibu Nurhidayah S.Pd. M.Si., Waka Kurikulum, Selasa, 24-04-2018, pukul 09.05 WIB

²¹¹ Wawancara dengan Imam Mujib, siswa kelas XI MIA 4, jum'at, 20-04-2018, pukul 09.35 WIB

dimaksimalkan untuk pelajaran. Kalau untuk ulangan diluar jam pelajaran.”²¹²

Wawancara diatas dikuatkan oleh hasil observasi siswa ketika peneliti melakukan wawancara dengan siswa, berikut observasinya:

Peneliti mendatangi sekolah di pagi hari, pada saat itu kelas XI MIA 4 sedang melakukan pembelajaran langsung dengan pak Fendi. Peneliti menunggu sampai pelajaran usai. Setelah pelajaran usai peneliti meminta izin kepada guru untuk melakukan wawancara dengan salah satu anak yang berada dikelas. Dan saat itu pak Fendi mengizinkan peneliti untuk melakukan wawancara dengan salah seorang siswanya yang bernama Imam Mujib. Disini saya diberikan informasi panjang lebar terkait dengan sistem pembelajarannya. Serta saya temukan pada saat itu memang di kelasnya guru Matematika tidak bisa masuk dan mengirimkan tugas pada grub yang sudah dibuat.²¹³

Hasil observasi diatas diperkuat dengan dokumentasi yang peneliti ambil ketika wawancara dengan salah satu siswa.



Gambar 4.17. Wawancara dengan siswa²¹⁴

²¹² Wawancara dengan Imam Mujib, siswa kelas XI MIA 4, jum'at, 20-04-2018, pukul 09.35 WIB

²¹³ Observasi, 20-04-2018

²¹⁴ Dokumentasi, 20-04-2018

Pemanfaatan teknologi bisa kita terapkan pada sistem pembelajaran di kelas. Guru bisa menggunakan jam di luar jam yang ada di kelas untuk melakukan monitoring nilai siswa atau dengan ulangan harian. Jadi anak-anak bisa memfokuskan pelajaran dengan cepat dan kondusif. Hal ini ada sisi positifnya. Ketika salah satu guru tidak bisa mengajar, anak-anak sudah bisa mengetahui dari grup dan hal ini mencegah terjadinya kekosongan pelajaran di kelas. Serta anak-anak bisa menjadi lebih tanggap dan bertanggung jawab dengan tugas yang sudah diberikan tanpa ditunggu oleh gurunya masing-masing.

Dari pemaparan wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa profesionalisme guru Agama dalam membentuk akhlakul karimah siswa meliputi: 1) sudah adanya penggunaan berbagai metode pembelajaran. 2) peningkatan kompetensi guru dengan diadakannya pelatihan dan workshop. 3) menggunakan buku ajar yang dibuat sendiri oleh guru. 4) pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam kelas. 5) Guru sangat memanfaatkan teknologi yang sudah berkembang.

c. Kompetensi Kepribadian Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa di MAN 2.

Dalam konteks tugas guru, kompetensi pedagogik, profesional dan sosial yang dimiliki seorang guru pada dasarnya akan bersumber dan bergantung pada pribadi guru itu sendiri. Dalam melaksanakan proses pembelajaran dan berinteraksi dengan siswa akan banyak ditentukan dengan karakteristik kepribadian guru yang bersangkutan. Pribadi guru

memang sangat diperhatikan oleh semua kalangan, baik siswa, maupun warga sekolah. Seorang guru harus mempunyai trik tersendiri yang menandakan bahwa itu hal ciri khas yang dimilikinya. Bisa juga dengan menciptakan suasana kelas yang menarik, seperti pemberian reward dan punishmen terhadap siswa. Hal ini seperti yang dituturkan Ibu Siti Nurhayati, S.Ag., bahwa:

Reward dan punishmen sdelalu ada, namun berbeda setiap gurunya. Kalau saya, ketika ada anak yang memang aktif di kelas saya kasih reward nilai. Begitu juga bermasalah, tak suruh mencari sesuatu misal kaset yang berhubungan dengan materi itu. Atau saya suruh minta tanda tangan orang tua, tapi itu khusus di kelasku (X MIA IV). Kalau kelas lainnya tak suruh beli kaset dan nanti kaset itu akan kita perlihatkan ke temen-temen yang lain.²¹⁵

Beliau menambahkan:

Apabila ada anak yang mendapatkan tugas dan belum mengerjakan, akan saya ingatkan kalau anak tersebut masih mempunyai tanggungan hutang kepada saya. Untuk tenggang waktu dalam penagihan hutangnya itu, saya beri 3 kali teguran dengan waktu 2 minggu.²¹⁶

Pemaparan di atas diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti amati ketika berada di halaman kelas XI MIA 3. Yakni sebagai berikut:

Ketika peneliti melakukan penelitian di MAN 2 yaitu tepatnya pukul 11.30 WIB, peneliti melihat seorang siswa yang sedang di tagih tugas oleh Bu Atta. Beliau mengatakan :” le, ojo lali yo, hutangmu nek q urung lunas ya. Tak tunggu sampek akhir minggu ikiy ya.”²¹⁷

Hal senada juga dipaparkan oleh Pak Fendi Cahyo Susilo, S.Pd, bahwa:

²¹⁵ Wawancara dengan Ibu Siti Nurhayati, S.Ag, Guru Akidah Akhlak kelas X, Selasa, 17-04-2018, pukul 13.00 WIB

²¹⁶ Wawancara dengan Ibu Siti Nurhayati, S.Ag, Guru Akidah Akhlak kelas X, Selasa, 17-04-2018, pukul 13.00 WIB

²¹⁷ Observasi, 17-04-2018

Pemberian reward itu kadang memang perlu mbak, karena dengan adanya Reward itu anak-anak akan semakin bersemangat. Tapi tidak selalu memberikan reward setiap kali masuk. Selama ini yang pernah saya lakukan yaitu memberi bonus. Saat itu kita sedang main jigsaw, siapa yang selesai dahulu dan benar semua maka saya akan kasih reward ngebosi teh pucuk kemudian saya kasih uang 25.000 per kelompok. 1 kelompok itu isinya hampir 10 orang.²¹⁸

Beliau masih menuturkan:

Kalau masalah punishmen itu yang sering adalah ketika ada anak yang mengantuk atau tidur saya akan menyuruhnya untuk berwudhu. Kalau hukuman saya tidak pernah sampai ke fisik, mungkin nanti kalau ada anak yang rame akan saya suruh keluar.²¹⁹

Imam Mujib selaku siswa kelas XI MIA IV, mengatakan: “Kalau dikelas saya, pemberian reward itu berupa nilai untuk siswa yang berprestasi dan aktif. Kelas ini cenderung banyak yang aktif.”²²⁰

Sebuah penghargaan dan hukuman kadang juga perlu di terapkan oleh guru di dalam kelas, hal itu berfungsi sebagai motivasi merubah yang lebih baik. Tidak hanya dikelas saja tetapi, ada juga hukuman bagi anak yang datang terlambat ke sekolah. Seperti yang di jelaskan oleh pak Fendi Cahyo Susilo, S.Pd., bahwa:

Bagi anak yang terlambat datang pagi di sekolah itu disuruh hafalan. Satu anak satu juz. Saya berada di depan, berkeliling dan mendengarkan bacaan anak-anak. Membaca semua atau hanya ada yang diam, dan setelah saya berkeliling ternyata masih ada beberapa anak yang berbohong dalam membacanya. Dan akhirnya saya menyuruh untuk mengulangi lagi dari awal dalam

²¹⁸ Wawancara dengan pak Fendi Cahyo Susilo S.Pd., Guru Akidah Akhlak kelas XI, Rabu, 18-04-2018, pukul 12.00 WIB

²¹⁹ Wawancara dengan pak Fendi Cahyo Susilo S.Pd., Guru Akidah Akhlak kelas XI, Rabu, 18-04-2018, pukul 12.00 WIB

²²⁰ Wawancara dengan Imam Mujib, siswa kelas XI MIA 4, jum'at, 20-04-2018, pukul 09.35 WIB

pembacaannya. Tugas saya, membantu menertibkan anak-anak yang datang terlambat mbak.²²¹

Paparan diatas juga senada dengan yang dikatakan oleh Shovina Izza Neli Husna, selaku siswa kelas XI Bahasa, yaitu: “Kalau ada anak yang telat itu diberi sanksi membaca Al Qur’an 1 juz di halaman depan. Anak-anak duduk dengan beralaskan banner. Nah petugasnya itu juga Pak Fendi.”

Masih ditambahkan lagi :

Kalau murid yang terlambat masih di hukum tapi kalau guru yang terlambat masih belum mendapatkan hukuman. Gak apa-apa bu, mereka sudah menjadi guru, sedangkan kita masih siswa. Jadi ndak apa-apa kalau guru yang terlambat masih belum di kasih sanksi.

Bu Nurhidayah S.Pd.M.Si., menjelaskan bahwa :

Ketika anak-anak yang terlambat mendapatkan hukuman yang diberikan sekolah, kalau guru juga begitu. Bukan hukuman namanya kalau untuk guru, tapi sanksi administrasi yang dipantau dengan finger print.

Setelah peneliti mengamati bahwa seorang guru itu harus memberikan contoh yang baik terhadap siswanya. Siswa selalu memperhatikan apapun yang ada pada diri seorang guru. entah itu sikap, cara berpenampilan, maupun cara bersosialisasi dengan teman sejawat. Semua itu sangat diperhatikan oleh siswa. Oleh karena itu guru sebagai *centerpiece* harus memberikan contoh yang sangat baik. Dalam hal ini, Pak Fendi Cahyo Susilo, M.Pd.I, memaparkan bahwa:

²²¹ Wawancara dengan pak Fendi Cahyo Susilo S.Pd., Guru Akidah Akhlak kelas XI, Rabu, 18-04-2018, pukul 12.00 WIB

Saya sering memergoki anak-anak keluar dengan pacarnya sendiri. Seumpama saya jadi Satpol PP semua saya tahu. Pernah saya ketemu dengan anak-anak yang ketika di golden. Kadang saya singgung di kelas, dan cara mengingatkannya adalah banyak saya mengingatkan kepada anak-anak tentang pentingnya kejujuran terhadap orang tua. Bagaimana birrul walidainnya. Saya menggunakan makna sindiran untuk mengingatkan dan terakhir saya beri motivasi.²²²

Selain hukuman yang di berikan kepada siswa, siswa juga diberikan tanggung jawab untuk menjaga dirinya berperilaku karimah. Seperti yang sudah di lakukan oleh pihak sekolah sini bahwa setiap anak mempunyai sejenis buku kontrol diri. Hal ini dijelaskan oleh pak Fendi Cahyo Susilo, S.Pd., bahwa:

Memang betul mbak, disini itu ada buku pribadi yang isinya juga banyak seperti sholatnya anak-anak, sholat tahajud, mengaji dll. Dan mereka semua mengisi sendir, pada intinya untuk melatih kejujuran. Tapi kan tidak dipungkiri bahwa ketika itu tidak ada kesadaran dari siswa dan tidak ada himbauan dari guru masing-masing, siapapun yang ngajar saya kira tidak akan berjalan.²²³

Hal ini di perjelas juga oleh Ibu Siti Nurhayati, bahwa: “Ada mbak buku harian/pribadi yang setiap hari mengontrol adalah guru BP. BP masuk 1 minggu sekali. Di buku itu sudah ada catatan seperti shalat berjama’ah, mengaji, belajar, sholat sunnah, dll.”²²⁴

Beliau juga menambahkan:

Tapi terkadang saya juga kasihan kepada anak yang memang belum bisa mengaji dikarenakan repot atau kekurangan waktu.

²²² Wawancara dengan pak Fendi Cahyo Susilo S.Pd., Guru Akidah Akhlak kelas XI, Rabu, 18-04-2018, pukul 12.00 WIB

²²³ Wawancara dengan pak Fendi Cahyo Susilo S.Pd., Guru Akidah Akhlak kelas XI, Rabu, 18-04-2018, pukul 12.00 WIB

²²⁴ Wawancara dengan Ibu Siti Nurhayati, S.Ag, Guru Akidah Akhlak kelas X, Selasa, 17-04-2018, pukul 13.00 WIB

Disini, hukumannya diberikan secara langsung. Kadang orang tuanya dipanggil. Guru BP langsung ke Kepala Sekolah.²²⁵

Shovina Izza Neli Husna, siswa kelas XI Bahasa, mengatakan:

“Buku siswa itu setiap minggu harus dikumpulkan untuk membentuk kesadaran diri sendiri. Namun peraturan disini banyak yang tidak disukai oleh siswa yang ngglendor kak.”²²⁶

Dari hasil wawancara di atas diperkuat dengan hasil observasi peneliti di sekolah yakni:

Buku kendali siswa atau dinamakan buku pribadi anak ini memang sudah mengatur semua jenis kegiatan siswa untuk membentuk karakter siswa yang islami. Ketika peneliti melakukan wawancara dengan sebagian siswa, saya mendapatkan sesuatu yang memang siswa merasa keberatan dengan adanya buku siswa itu. menurut salah satu wali guru wali kelas juga merasa kasihan dengan tanggung jawab anak untuk mengisi buku itu setiap hari. Dan kalau anak itu lalai dalam pengisian maka hukuman langsung diberikan kepada anak. Bahkan panggilan orang tuapun juga di berikan sebagai hukuman.²²⁷

Dari hasil observasi diatas diperkuat dengan adanya dokumentasi ketika peneliti melakukan wawancara dengan salah satu siswa kelas XI Bahasa.

²²⁵ Wawancara dengan Ibu Siti Nurhayati, S.Ag, Guru Akidah Akhlak kelas X, Selasa, 17-04-2018, pukul 13.00 WIB

²²⁶ Wawancara dengan Shovina Izza Neli Husna, siswa kelas XI Bahasa, Jum'at, 20-04-2018, pukul 10.05 WIB

²²⁷ Observasi, 20-04-2018



Gambar 4.18. Wawancara dengan siswa kelas XI Bahasa.²²⁸

Pemberian contoh yang baik dilakukan oleh guru dengan maksimal. Selain pihak sekolah yang bergerak dengan adanya buku pribadi siswa, namun hal lain yaitu dengan adanya acara kerohanian sekolah. Hal ini sesuai dengan yang dipaparkan oleh Bu Siti Nyurhayati, S.Pd., bahwa:

Saya termasuk tim infaq sekolah sini mbak, infaq dilakukan 1 minggu sekali. Selain infaq disini juga mengadakan istighosah bersama. Penanaman akhlakul karimah anak juga diterapkan melalui pembiasaan ketika anak sebelum memulai pelajaran. Yakni pukul 06.45 sudah masuk daan mengaji. Mengaji disini dipandu dari TU. Kalau hari Jum'at membaca Yasin. Setelah megaji anak-anak menghafal asma'aul husna, setelahitu senandung Al Qur'an bar berdo'a. Guru mengarahkan anak-anak ekstra Tahfid dan dijadwalkan untuk giliran siswa beserta Tim Keagamaan.²²⁹

Beliau menambahkan:

Selain itu anak-anak wajib melakukan shalat berjama'ah, yaitu pada sholat dzuhur mbak, kita bergantian untuk pelaksanaan sholatnya. Kita sholat dzuhur jam 12.15, MTs jam 11.45 dan MAN 1 jam 12.45. belakang masjid ada ma'had pa dan pi, diperuntukkan

²²⁸ Dokumentasi siswa, 20-04-2018

²²⁹ Wawancara dengan Ibu Siti Nurhayati, S.Ag, Guru Akidah Akhlak kelas X, Selasa, 17-04-2018, pukul 13.30 WIB

terutama yang rumahnya jauh-jauh. Musrifahnya juga dariguru sini.²³⁰

Ibu Nurhidayah, S.Pd.M.Si., menuturkan bahwa:

Ketika anak-anak melakukan shalat dzuhur berjama'ah kita pantau dengan finjer print. Jadi, akan ketahuan ketika ada anak yang tidak melakukan shalat berjama'ah.serta di pantaau jugadengaan buku kontrol siswa.²³¹

Peningkatan akhlak karimah melalui ekstra dan juga belajar berorganisasi memberikan efek yang sangat bagus. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Imam Mujib selaku siswa kelas XI MIA 4 sekaligus anggota Osis MAN 2:

Agenda Keagamaan Osis untuk penerapan Akhlakul Kariah siswa yaitu kemaren ada acara istighotsah dan Agenda MANDUTA dakwah dan sholawat. Acara ini merupakan agenda tahunan, sudah berjalan 4 tahun ini. 2 tahun yang lalu kegiatan kita berada di Gor namanya Manduta Rindu Rasul. Habis itu ada di lapangan Serut, bersama Habib Husein. Yang terakhir kita berada di halaman MAN 2 sendiri.²³²

Dari pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembentukan akhlakul karimah itu bisa dilakukan dengan 2 cara. *Pertama*, pemberian contoh yang baik kepada para siswa melalui kegiatan di dalam kelas maupun di luar kelas dengan cara pendekatan individual. Kedua, ditetapkan nya peraturan yang dibuat dari sekolah yang bersifat memaksa.

²³⁰ Wawancara dengan Ibu Nurhidayah S.Pd.M.Si., Waka Kurikulum, Senin, 23-04-2018, pukul 13.18 WIB

²³¹ Wawancara dengan Ibu Nur Hayati, Waka Kurikulum, Senin, 14-04-2018. Pukul 13.06 WIB

²³² Wawancara dengan Imam Mujib, siswa kelas XI MIA 4, jum'at, 20-04-2018, pukul 09.38 WIB

d. Kompetensi Sosial Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa di MAN 2.

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki setiap guru adalah kompetensi sosial, yakni kemampuan mengelola hubungan kemasyarakatan yang membutuhkan berbagai keterampilan, kecakapan dan kapasitas dalam menyelesaikan masalah yang terjadi dalam hubungan antar pribadi. Dalam hal ini komunikasi sangat penting, mulai dari komunikasi dengan teman sejawat, wali murid, maupun sesama antar lembaga.

Seorang guru harus berusaha mengembangkan komunikasi dengan orang tua peserta didik sehingga terjalin komunikasi dua arah yang berkelanjutan. Dengan adanya komunikasi dua arah, peserta didik dapat dipantau secara lebih baik dan dapat mengembangkan karakternya secara lebih efektif pula. Dalam hal ini Pak Fendi Cahyo Susilo, S.Pd., memaparkan bahwa:

Berhubung saya guru bidang studi yang mengajar matpel akidah akhlak, disini saya tidak langsung berkomunikasi dengan orang tua. Ketika saya menemukan anak yang di luar tata tertib sekolah, saya menggunakan kata “senggak”. Dan akhirnya anak tersebut jujur dengan saya, dengan unsur tidak sengaja dan itu sering.²³³

Hal ini diperjelas oleh Ibu Siti Nurhayati, S.Ag., bahwa:

Berhubung saya menjadi Wali Kelas X MIA 4, biasanya orang tua itu, satu, bertanya bagaimana bu anak saya di kelas ?. kedua, untuk pembayaran itu gimana bu?. Untuk izin ketika anaknya sakit biasanya komunikasi dilakukan via sms atau telepon. Ketika ada

²³³ Wawancara dengan pak Fendi Cahyo Susilo S.Pd., Guru Akidah Akhlak kelas XI, Rabu, 18-04-2018, pukul 12.00 WIB

anak yang kurang aktif seperti biasanya, saya langsung menanyakan kepada orang tuanya di rumah. Kalau tidak gitu, saya yang langsung kunjung kerumahnya.²³⁴

Pemaparan diatas diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan ketika melakukan wawancara, berikut hasilnya:

Peneliti melakukan penelitian ketika Bu Atta melakukan pembelajaran langsung di kelas. Ada sebagian siswa yang memang terlihat sangat lesu, Bu Atta melakukan pendekatan dengan siswa dan menanyai secara individu. Dengan sangat keibuan bu Atta mendengarkan cerita dan memberikan masukan. Bahkan teman sekelasnya juga ikut mendengarkan apa yang disampaikan oleh bu Atta.²³⁵

Observasi diatas diperkuat dengan dokumentasi yang peneliti ambil ketika di dalam kelas.



Gambar 4.19. Guru melakukan komunikasi dengan siswa di kelas²³⁶

Setelah komunikasi dengan wali murid sudah berjalan dengan baik, maka selanjutnya adalah komunikasi antar lembaga. Berhubung di MAN 2 ini dekat dengan MTs dan MAN 1, maka diperlukan adanya

²³⁴ Wawancara dengan Ibu Siti Nurhayati, S.Ag, Guru Akidah Akhlak kelas X, Selasa, 17-04-2018, pukul 13.30 WIB

²³⁵ Observasi, 20-04-2018

²³⁶ Dokumentasi, 17-04-2018

komunikasi yang baik dengan lembaga sekitar. Disini, Bu Siti Nurhayati, S.Ag., menjelaskan bahwa:

Komunikasi itu penting untuk berlangsungnya sebuah pembelajaran di kelas. Kalau tidak ada komunikasi yang baik maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan lancar. Selain dengan anak-anak, komunikasi dengan antar lembaga juga harus ada. Disini adanya komunikasi antar MTs dan MAN 1 ketika adanya acara besar Islam seperti peringatan Isra' Mi'roj, Pondok Romadhon, Maulid Nabi dll. Untuk komunikasi antar gurunya di MTs dan MAN 1 seperti agenda qotmil itu belum ada.²³⁷

Pak Fendi Cahyo Susilo, S.Pd., juga memaparkan bahwa:

Selama saya mengajar disini, saya belum menemukan komunikasi yang langsung dilakukan oleh guru pengajar di MTs dan MAN 1. Mungkin kalau pas ada acara peringatan besar Islam kita memberikan undangan untuk kehadiran dalam acara tersebut.²³⁸

Masih dituturkan oleh Pak Fendi bahwa:

Dan kalau untuk guru-guru di MAN 2 sendiri, ada kegiatan setiap senin membaca qur'an. Guru mengkhataamkan qur'an di ruang guru secara bergantian. Hal ini juga bisa digunakan untuk mempererat komunikasi dengan teman sejawat.²³⁹

Ibu Nurhidayah S.Pd.M.Si., menambahkan bahwa:

Komunikasi memang harus dilakukan mbak, kalau dengan MAN 1 kita biasanya berkumpul dalam tim MGMP setiap 1 tahun kira-kira 4 kali. Pada waktu rapat dinas, menjalin lewat acara besar peringatan Isra' mi'roj, milad sekolah dll.²⁴⁰

Komunikasi dengan siswa tidak hanya dilakukan ketika jam pelajaran berlangsung, namun juga bisa dilakukan ketika berada di luar

²³⁷ Wawancara dengan Ibu Siti Nurhayati, S.Ag, Guru Akidah Akhlak kelas X, Selasa, 17-04-2018, pukul 13.30 WIB

²³⁸ Wawancara dengan pak Fendi Cahyo Susilo S.Pd., Guru Akidah Akhlak kelas XI, Rabu, 18-04-2018, pukul 12.00 WIB

²³⁹ Wawancara dengan pak Fendi Cahyo Susilo S.Pd., Guru Akidah Akhlak kelas XI, Rabu, 18-04-2018, pukul 12.00 WIB

²⁴⁰ Wawancara dengan Ibu Nurhidayah S.Pd.M.Si., Waka Kurikulum, Senin, 23-04-2018, pukul 13.18 WIB

jam pelajaran. Menurut yang dikatakan oleh Shovina Izza Neli Husna yakni:

Setiap minggunya selalu diadakan jum'at bersih. Siswa membersihkan lingkungan sekolah, mulai dari kelas masing-masing sampai ke lingkungan depan sekolah. Guru-guru juga ikut membersihkan sekolah dengan kita semua kak. Jadi tidak hanya siswa saja yang kerja bakti tapi guru juga ikut terjun langsung bersama kami.²⁴¹

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa, kompetensi sosial mencakup kemampuan untuk menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja dan lingkungan sekitar pada waktu membawakan tugasnya sebagai guru. kompetensi sosial yang dapat dilakukan di lembaga ini adalah: *Pertama*, adanya komunikasi dengan siswa di kelas maupun di luar kelas. *Kedua*, untuk komunikasi dengan guru MAN sendiri diadakannya qotmil Qur'an setiap minggunya yang dilaksanakan di hari senin yang berada di ruang guru. *Ketiga*, adanya komunikasi yang baik dengan wali murid dengan cara mengadakan pertemuan langsung maupun guru yang datang langsung untuk berkunjung kerumah siswa. Ketiga hal tersebut dapat membentuk akhlakul karimah siswa dengan baik.

B. Temuan Penelitian

1. MA AL Ma'arif PonPes Panggung Tulungagung

a. Kompetensi Pedagogik Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa

²⁴¹ Wawancara dengan Shovina Izza Neli Husna, siswa kelas XI Bahasa, Jum'at, 20-04-2018, pukul 10.05 WIB

Di MA AL Ma'arif ini, kebanyakan guru telah mempunyai kompetensi ini dengan baik. Hasil temuan yang peneliti dapatkan ketika melakukan penelitian yaitu meliputi:

1) Adanya pembuatan RPP untuk semua guru

Berbicara pentingnya suatu RPP bagi seorang guru maka seorang guru diwajibkan dalam membuat RPP sebelum akan mengajar. Semua guru melakukan pembuatan RPP di awal sebelum tahun ajaran baru di mulai. RPP di buat persemester sekali. Penentuan RPP harus menunggu arahan dari Waka Kurikulum untuk pemantapan pembuatan RPP. Dengan melihat situasi di MA AL Ma'arif yang berbasis pondok maka dalam pembuatan RPP itu berkarakter, ada penambahan seperti nahwu, sorof, ke-Nuan, Tahfid dll.

2) Adanya workshop kurikulum.

Di MA AL Ma'arif para guru mengikuti workshop terkait perkembangan kurikulum. Dengan adanya perpindahan kurikulum KTSP menuju K-13, menuntut semua guru yang harus mendapatkan pengajaran terkait dengan perubahannya itu. Di sini kepala sekolah memerintahkan Waka Kurikulum untuk menghimbau guru.

3) Pemahaman karakter siswa dapat di lakukan dengan cara pengisian angket maupun penilaian tingkah laku secara langsung.

Semua guru harus bisa mengenali karakter masing-masing siswa di kelas supaya dapat memudahkan guru dalam komunikasi dan penyampaian materi. Semua guru mempunyai trik tersendiri dalam

memperhatikan karakter siswa-siswinya. Seperti yang sudah di sampaikan oleh Bapak Arif Efendi, S.Pd., dan Bapak Ubaidilah M. Ud.

- 4) Guru MA Al- Ma'arif melaksanakan pembelajaran dimulai dengan interaksi bersama siswa yaitu menjalin komunikasi edukatif menggunakan strategi-strategi, pendekatan, metode tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan sesuai dengan materi yang akan disampaikan.
- 5) Dalam proses pembelajaran guru menggunakan 2-3 metode. Keterampilan guru di dalam kelas bisa dilihat dari penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi. Seorang guru tidak hanya menggunakan satu metode saja dalam pembelajaran di kelas.
- 6) Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan penilaian langsung berupa tanya jawab dan melakukan pengamatan kepada siswa. Ketika proses pembelajaran telah di sampaikan, tugas selanjutnya guru harus mengadakan evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran siswa dikelas bisa menggunakan penilaian langsung yang berupa tanya jawab dan pengamatan kepada siswannya

b. Kompetensi Profesional Guru Akidah Akhlak dalam membentuk akhlakul karimah siswa.

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan

membimbing peserta didik memenuhi standart kompetensi. Peneliti menemukan hasil temuan di MA AL Ma'arif sebagai berikut:

- 1) Penguasaan materi, agar guru mampu menguasai materi yang akan diajarkan maka guru di MA al- Ma'arif mengambil langkah dengan senantiasa *update* informasi terkait materi ajar melalui jalan mencari informasi di berbagai sumber seperti membaca buku- buku terbaru, mengakses dari internet.
- 2) Pengorganisasian materi, dimana guru MA AL- Ma'arif melakukan ketetapan materi yang akan diajarkan dengan mengumpulkan beberapa sumber dan mengklarifikasikannya untuk disesuaikan dengan kebutuhan siswa baik sesuai dengan karakter, atau tingkat pemahamannya. Selain itu guru mengidentifikasi tujuan yang hendak dicapai agar siswa dapat menerima dan memahami materi yang akan diajarkan, selain itu guru MA Al- Ma'arif juga mengurutkan materi.
- 3) Penyampaian materi, dalam hal ini guru MA Al- Ma'arif menyampaikan materi dengan melihat materi apa dan kepada siapa yang akan disampaikan. Melihat dari hasil penelitian guru MA Al- Ma'arif memiliki ketrampilan dalam menggunakan metode, media, dan strategi pembelajaran. Sehingga dapat diketahui kompetensi profesional yang dimiliki guru dapat membantu dalam membentuk akhlakul karimah siswa.

- 4) Guna meningkatkan profesionalisme guru, pihak madrasah mengadakan beberapa kegiatan yakni workshop, perkumpulan dengan senior dan pelatihan terkait peningkatan profesionalisme guru. Profesional harus dilengkapi dengan kecakapan diagnostik dan kompetensi aplikatif. Kecakapan dan kompetensi itu diperlukan untuk menyakinkan peran profesi terhadap semua siswa. Dalam peningkatan kompetensi di MA AL Ma'arif semua guru mengikuti pelatihan-pelatihan, workshop serta mengadakan perkumpulan dengan guru senior. Dengan adanya pelatihan-pelatihan tersebut akan meningkatkan kompetensi guru.
- 5) Kompetensi guru Agama Islam 100% sesuai dengan kualifikasi tenaga pendidik. Semua guru di MA AL Ma'arif ini sudah sesuai dengan kualifikasi tenaga kependidikan. Semua guru mengajar berdasarkan bidang jurusannya masing-masing.

c. Kompetensi Kepribadian Guru Akidah Akhlak dalam membentuk akhlakul karimah siswa.

Hasil temuan peneliti di MA AL Ma'arif tentang kepribadian guru dapat dilihat dalam sosok guru yang penuh tanggung jawab dengan apa yang telah di jalani sebagai seorang yang dijadikan suri teladan untuk semua siswanya. Hal itu seperti yang di paparkan dibawah ini:

- 1) Semua guru di MA AL Ma'arif sangat disiplin waktu, mulai dari disiplin pada saat datang ke kelas maupun disiplin pada saat tidak

mengajar. Kalaupun siswa juga ada peraturan yang wajib untuk dipatuhi, maka gurupun juga ada aturan mainnya. Guru diwajibkan datang sebelum pukul 06.45 WIB supaya bisa mendampingi siswa melakukan rutin baca Al qur'an di dalam kelas. Pada saat pergantian jam guru harus datang ke kelas maksimal 5 menit setelah bel berbunyi. Dan apabila guru sedang ada keperluan dan tidak masuk, guru harus izin ke piket dan izin langsung kepada kepala sekolah.

- 2) Adanya peraturan yang wajib ditaati, peraturan di MA AL Ma'arif ada 2 yang berlaku untuk semua guru. yakni peraturan pondok pesantren dan peraturan madrasah. Apabila guru melanggar maka akan disupervisi. Seperti contoh: peraturan pondok bagi guru perempuan wajib menggunakan bawahan rok, apabila menggunakan celana panjang maka baju atasan harus panjang minimal sampai lutut. Semua guru telah mematuhi peraturan yang sudah berlaku di MA AL Ma'arif tersebut.
- 3) Adanya *reward* dan *punishmen* yang diberikan kepada semua guru. *Reward* diberikan apabila guru tersebut telah mencapai hasil belajar yang sangat baik terhadap siswanya. Sedangkan *punishmen* diberikan kepada guru apabila telah banyak melakukan kesalahan yang mencapai target yang telah ditentukan. Hal ini bertujuan sebagai motivasi terhadap semua guru. yang telah berusaha keras dan berhasil akan di beri penghargaan oleh madrasah dan

begitupun sebaliknya, yang melakukan kesalahan selalu di ingatkan dengan adanya punishmen.

- 4) Memberikan suri teladan yang baik kepada para siswa. Dimana Guru di MA AL Ma'arif sangat memberikan contoh teladan yang baik kepada para siswanya. Guru semaksimal mungkin memberikan perilaku baik yang dapat dicontoh oleh muridnya. Sesuai dengan Visi Madrasah yaitu Berilmu, Beramal, dan Berakhlakul Karimah menjadikan guru bersemangat lebih dalam penerapan akhlak pada muridnya. Salah satu bukti keteladanan guru MA Al- Ma'arif adalah bapak dan ibu guru senantiasa mengikuti kegiatan shalatdhuha dan dhuhur berjama'ah, selain itu keteladanan yang diberikan adalah senantiasa bertutur kata yang sopan dan berpenampilan rapi.
- 5) Kompetensi kepribadian guru di MA Al- Ma'arif dituangkan dalam bentuk sikap tanggung jawab, dimana guru Akidah disini sangat bertanggung jawab akan tugas yang diembannya, dari sikap ini guru Akidah senantiasa menjalankan tugasnya (memberikan pengajaran) sesuai deenga tugasnya. Senantiasa mengawasi, membina siswa- siswi agar selalu berperilaku baik.

d. Kompetensi Sosial Guru Akidah Akhlak dalam membentuk akhlakul karimah siswa.

Hasil Temuan, Kompetensi sosial ialah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara

efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, wali peserta didik dan masyarakat. Hal demikian terpaparkan dalam hasil temuan yang peneliti dapatkan dari MA AL Ma'arif sebagai berikut:

- 1) Bersosialisasi langsung dengan semua siswa melalui pembelajaran di kelas maupun pada kegiatan ekstrakurikuler.

Komunikasi antara guru dengan siswa telah tercipta dengan sangat baik. Ketika pembelajaran di kelas guru sangat berperan aktif dalam pembelajaran dan diluar kelas guru juga sangat berkomunikasi baik dengan siswa contoh pada saat istighosah bersama dan jum'at bersih bersama.

- 2) Adanya komunikasi yang baik antara wali murid dengan guru melalui kegiatan pertemuan wali murid yang diadakan setiap semester.

Guru berperan sebagai orang tua di sekolah dan orang tua berperan banyak ketika dirumah. seorang guru berhak mengontrol siswanya yang memang dirasa perlu untuk di kawatirkan. Kebanyakan para orang tua siswa berada di luar kota, dan kurangnya memperhatikan pertumbuhan anaknya. Disini peran guru sangat penting, guru melakukan komunikasi dengan orang tua dan memberikan masukan kepadanya agar selalu memantau anaknya walau sedang berada di luar kota. Kombinasi komunikasi

antara guru dengan orang tua siswa akan membawa manfaat bagi perkembangan anak tersebut.

3) Berkomunikasi baik kepada sesama guru.

Di MA AL Ma'arif semua guru sangat mempunyai tali silaturahmi yang sangat bagus. Disini semua guru sering mengadakan perkumpulan sesama guru untuk mempererat tali silaturahmi. Kepala sekolah juga ikut hadir dalam perkumpulan para guru itu. Hal ini menggambarkan betapa solidnya persaudaraan semua guru di MA AL Ma'arif ini.

4) Adanya perkumpulan antara guru MTs dan MA.

Perkumpulan dengan guru MTs dilakukan 1 bulan sekali. Perkumpulan ini bertujuan untuk mempererat tali silaturahmi antara MTs dan MA, karena berada di bawah yayasan yang sama jadi semua harus mempunyai komunikasi yang baik.

5) Adanya anjarsana sesama guru ke rumah guru yang satu dengan yang lainnya.

Semua guru melakukan anjarsana dari rumah guru yang satu ke rumah guru yang lainnya. Anjarsana ini bertujuan untuk lebih menjaga keharmonisan antara semua guru, di sela-sela acara ini juga diadakan sebuah arisan yang diikuti oleh semua bapak atau ibu guru. hal ini sangat bermanfaat untuk semua guru, di lain sisi bisa mempererat tali silaturahmi dan secara langsung semua bisa

mengetahui rumah guru satu persatu. Perkumpulan ini sudah dilaksanakan sejak lama.

6) Adanya perkumpulan guru-guru se KKM MAN 1 Tulungagung.

Tidak hanya di lingkup Madrasah saja untuk menjaga silaturahmi baik, tetapi dengan guru sekolah lain juga harus mempererat silaturahmi. Para guru MA AL Ma'arif sering melakukan perkumpulan dengan para guru se KKM MAN 1 Tulungagung. Karena MA AL Marif KKMnya ikut gabung dengan MAN 1. semua guru selalu bersikap ramah dan bersahabat satu dengan yang lainnya.

7) Adanya komunikasi yang baik dengan masyarakat.

Tali silaturahmi guru dengan masyarakat berjaln dengan baik. Di MA AL Ma'arif bentuk komunikasi yang baik antara guru dengan masyarakat terlihat dalam kegiatan bhakti sosial, santunan anak yatim dan pembagian daging qurban kepada masyarakat.

2. MAN 2 Tulungagung

a. Kompetensi Pedagogik Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa

Hasil temuan kompetensi Pedagogik guru Akidah Akhlak di MAN 2 Tulungagung adalah sebagai berikut:

1) RPP sudah dibuat sesuai dengan aturan yang berlaku.

Pembuatan RPP juga tidak harus guru-guru membuat dari awal tapi sudah ada file yang tersedia dan tinggal menambahkan apabila ada

yang perlu ditambahkan. Dan pembuatannya ketika ajaran baru dimuai RPP harus sudah jadi per semester.

2) Adanya pengembangan RPP.

Pengembangan RPP melalui workshop dan pelatihan untuk semua guru. Di MAN 2 Tulungagung ini sudah menggunakan kurikulum 13 semua untuk kelas X, XI, dan XII.

3) Penggunaan SKS dalam mata pelajarannya.

Di Man 2 Tulungagung sini sudah menggunakan SKS, jadi setiap guru wajib mengikuti pelatihan guna untuk memperdalam pengetahuannya mengenai program ini. minimal pelatihan ini 2 kali selama 1 tahun.

4) Mengenal karakteristik peserta didik.

Setiap guru wajib mengerti bagaimana karakteristik dari siswa-siswinya di kelas, pengenalan karakteristik peserta didik yang berbeda yaitu dengan cara pendekatan secara personal. Guru melakukan pendekatan supaya lebih cepat mengenali bagaimana karakteristik peserta didiknya.

5) Adanya evaluasi terhadap siswa melalui program dari sekolah maupun dari guru tu sendiri.

Evaluasi bisa dilakukan dengan cara : *pertama*, pengamatan langsung di dalam kelas saat guru mengajar. *Kedua*, guru melakukan evaluasi pada saat ulangan harian. *Ketiga*, pada saat penilaian akhir semester. *keempat*, penilaian akhir tahun.

b. Kompetensi Profesional Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa.

- 1) Guru sudah menggunakan 3-5 metode pembelajarannya, walaupun semuanya tidak diwajibkan oleh sekolah namun penggunaan berbagai metode di sesuaikan dengan kebutuhan dan materinya di kelas.
- 2) Menciptakan suasana kelas yang menarik salah satunya adalah pembelajaran di luar kelas. Banyak anak yang menyukai pembelajaran ini, namun banyak juga guru yang menyukainya karena malah kurang kondusif.
- 3) Peningkatan kompetensi guru dilakukan dengan cara adanya workshop dan pelatihan yang diadakan dari sekolah. Selain pelatihan dan workshop guru melakukan peningkatan kompetensinya dengan cara memperbanyak membaca buku yang berkaitan dengan materi atau lainnya.
- 4) Guru menggunakan bahan ajar sendiri. di MAN 2 ini menggunakan buku ajar Buku ajar yang ada di BSNP. Buku LKS tidak digunakan dalam sekolah ini, hanya sebagai buku bantu untuk kelas XI dan XII. Kalau kelas X menggunakan Buku teks pelajaran yang dibuat oleh guru MAN 2 sendiri.
- 5) Guru memanfaatkan teknologi sebagai alat pembelajaran dengan cara mengadakan ulangan harian dalam sistem online. Ketika guru tidak masuk maka tugas bisa dilihat di dalam grup, dan apabila masuk maka guru tersebut memaksimalkan pembelajaran di kelas

dengan materi. Ujian harian itu bisa dilaksanakan di luar jam pelajaran.

c. Kompetensi Kepribadian Guru Akidah Akhlak dalam membentuk Akhlakul Karimah Siswa.

- 1) Adanya reward dan punishmen kepada siswa. Bagi anak yang terlambat ada hukuman dari sekolah begitu juga sebaliknya, bagi anak yang berprestasi akan mendapat penghargaan dari sekolah. Kalau siswa mendapatkan hukuman kalau buru juga mendapatkan sanksi administrasi.
- 2) Guru memberikan contoh yang baik terhadap anak didiknya. Disini pemberian contoh dilakukan dengan berbagai cara yakni ketika diadakanya kerja bakti gurujuga ikut membersihkan bersama siswa-siswanya.
- 3) Guru melakukan pemantauan di luar jam pelajaran, bahkan melakukan pendekatan apabila ada anak yang sedang bermasalah di sekolah maupun urusan pribadinya. Bahkan guru melakukan kunjungan langsung kerumah apabila anak didiknya ada yang lama tidak masuk.
- 4) Adanya buku kendali siswa yang dibuat oleh sekolah untuk mengontrol keseharian anak yang langsung dikontrol oleh guru BP. Yang didalamnya mencakup absen untuk melakukan shalat 5 waktu, membaca Al Qur'an, melaksanakanshalat sunnah dll. Guru tugasnya

mendampingi dan mengingatkan kepada anak didiknya bahwa itu semua penting untuk keasadaran dirinya masing-masing.

- 5) Penanaman akhlakul karimah siswa bisa dilihat dengan adanya penerapan ubudiyah sebelum jam pelajaran di mulai. Pembacaan surat yasin, asma'ul husna, dan doa-doa sehari-hari. Serta pelaksanaan sholat dzuhur berjama'ah yang dipantau dengan finger print.

d. Kompetensi Sosial Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa.

- 1) Adanya komunikasi yang baik dengan peserta didik yang dilakukan di dalam kelas selama pelajaran berlangsung atau di luar jam pelajaran yakni pada saat ekstrakurikuler.
- 2) Komunikasi dengan wali murid pada saat diadakanya pertemuan diakhir semester. namun banyak wali murid yang setiap hari atau pekan menayakan keadaan anaknya di sekolah. Bahkan guru sangat memberikan tanggung jawab yang penuh ketika wali murid yang berada di luar Negeri menitipkan anaknya untuk kita bimbing.
- 3) Hubungan silaturahmi yang baik antara MTs dan Man 1 dilakukan ketika ada peringatan hari besar Islam yang mengundang guru di lembaga tersebut. Serta adanya pertemuan anatar guru-guru dalam rapat MGMP.
- 4) Sedangkan kalau silaturahmi anatar guru-guru MAN 2 sendiri yaitu diadakanya qotmil Qur'an setiap hari senin di kantor yang

diikuti oleh seluruh guru MAN 2. Serta adanya shalat dzuhur berjama'ah untuk para guru-guru di kantor.

3. Analisis Data

a. Analisis data situs tunggal

Untuk mempermudah membuat analisis data tunggal, peneliti akan menggabungkan temuan yang didapat dari kedua situs dalam table berikut:

No	Fokus Penelitian	Situs I (MA Al Ma'arif PonPes Panggung)	Situs II (MAN 2 Tulungagung)	Kesimpulan
1	Kompetensi Pedagogik Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa	1. Guru Akidah MA Al Ma'arif melakukan administrasi pembelajaran di awal tahun ajaran baru 2. Guru Akidah MA Al Ma'arif mengetahui karakteristik peserta didik dengan cara penyebaran angket dan pendekatan personal 3. Pengembangan RPP dilakukan dengan adanya workshop dan pelatihan bahkan sharing sesama teman sejawat 4. Guru Akidah MA Al Ma'arif wajib	1. Guru Akidah MAN 2 Tulungagung melakukan administrasi pembelajaran di awal tahun ajaran baru 2. Guru Akidah MAN 2 mengetahui karakteristik peserta didik dengan cara pendekatan personal 3. Pengembangan RPP dilakukan dengan adanya workshop dan pelatihan yang diadakan dari sekolah maupun dari diknas 4. Guru Akidah MAN 2 Tulungagung	Kompetensi guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan Akhlakul Karimah siswa di kedua lembaga memiliki kesamaan yaitu sama-sama melakukan administrasi pembelajaran di awal tahun ajaran baru. Namun pada situs I wajib menggunakan 3-5 metode pembelajaran sedangkan di Situs II tidak diwajibkan dan pembelajaran menggunakan power point. Dalam hal evaluasi siswa

		menggunakan 3-5 metode pembelajaran di kelas. 5. Evaluasi siswa di MA Al ma'arif dapat dilakukan dengan cara pengamatan dan penilaian langsung kepada siswa	menggunakan media power point. Tidak mewajibkan menggunakan metode yang terlalu banyak 5. Evaluasi dilakukan dengan pengamatan langsung kepada siswa dan melalui PH, PAS, dan PAT	Situs I adalah dengan melakukan pengamatan dan penilaian langsung (KTSP dan sebagian K.13), Sedangkan di Situs II adalah dengan menggunakan pengamatan langsung dan PH, PAS, serta PAT (K.13)
2	Kompetensi Profesional Guru Akidah Akhlak dalam membentuk Akhlakul Karimah Siswa	1. Pemilahan materi ajar disesuaikan dengan buku dan dipersiapkan dengan baik agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan lancar 2. Peningkatan kompetensi guru dilakukan dengan adanya workshop dan pelatihan baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah 3. MA Al Ma'arif menggunakan buku modul untuk pembelajaran di kelas	1. Pemilahan materi ajar disesuaikan dengan buku dan dipersiapkan dengan baik agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan lancar 2. Peningkatan kompetensi guru dilakukan dengan adanya workshop dan pelatihan baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah serta guru melakukan upaya sendiri yaitu dengan memperbanyak membaca 3. MAN 2 Tulungagung menggunakan Buku Teks Pelajaran yang dibuat sendiri oleh gurunya dan	Kompetensi Profesional Guru Akidah Akhlak dalam membentuk akhlakul karimah siswa di kedua lembaga hampir sama. Dalam penggunaan buku ajar, pada situs I menggunakan buku modul sedangkan pada situs II menggunakan Buku Teks pelajaran yang dibuat langsung oleh Guru MAN 2. Untuk pembelajarannya, pada situs I hanya terpaku di dalam ruangan, sedangkan pada situ II selain di dalam kelas juga dapat menggunakan

		4. Pembelajaran berlangsung di dalam ruang kelas 5. Semua tenaga pendidik sesuai dengan kualifikasi tenaga pendidik	menggunakan LKS untuk pembantu menugaskan 4. Pembelajaran tidak harus di dalam kelas namun pembelajaran juga dilakukan di luar kelas 5. Semua tenaga pendidik sesuai dengan kualifikasi tenaga pendidik	tempat belajar di luar kelas.
3	Kompetensi Kepribadian Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa	1. Adanya bentuk keasadaran guru terhadap disiplin waktu mengajar maupun datang kesekolah 2. Memberikan contoh yang baik kepada para siswanya 3. Adanya hukuman kepada siswa dan guru yang melakukan kesalahan, dan adanya reward kepada siswa dan guru yang berhasil menjalankan tugasnya dengan baik. 4. Adanya buku point untuk memantau keseharian siswa	1. Adanya bentuk keasadaran guru terhadap disiplin waktu mengajar maupun datang kesekolah 2. Memberikan contoh yang baik kepada para siswanya 3. Adanya hukuman kepada siswa dan guru yang melakukan kesalahan, dan adanya reward kepada siswa dan guru yang berhasil menjalankan tugasnya dengan baik 4. Adanya buku kendali siswa yang dibuat oleh sekolahan dan yang	Kompetensi Kepribadian Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa di kedua lembaga ini sama. Yang membedakan hanya pemantauan siswa dengan adanya Buku Kendali serta finger print ketika pelaksanaan shalat berjama'ah.

			memantau langsung guru BP, serta pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah yang dipantau dengan finger print	
4	Kompetensi Sosial Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Akhlakul Karimah siswa	1. Adanya komunikasi yang baik dengan siswa baik didalam kelas maupun diluarkelas 2. Adanya silaturahmi yang baik terhadap wali murid dalam kegiatan pertemuan wali murid pada akhir semester 3. Adanya perkumpulan dengan guru MTs dan MA Al Ma'arif 4. Adanya kunjungan kerumah guru-guru MTs dan MA Al Ma'arif dengan sistem qotmil qur'an dan arisan 5. Adanya komunikasi yang baik	1. Adanya komunikasi yang baik dengan siswa baik didalam kelas maupun diluarkelas 2. Adanya silaturahmi yang baik terhadap wali murid dalam kegiatan pertemuan wali murid pada akhir semester 3. Adanya perkumpulan dengan guru MAN 1 ketika ada acara peringatan hari besar Islam 4. Adanya pembacaan qotmil Qur'an di ruang guru setiap hari senin	Kompetensi Sosial Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa di kedua lembaga ini hampir sama. Pada situs I, adanya perkumpulan anatar guru MTs Ma'arif dengan guru MA AL Ma'arif seperti kunjungan kerumah-rumah dengan agenda qotmil qur'an dan arisan. Pada situs II, belum adanya komunikasi secara dekat dengan guru-guru MTsN dan MAN 1, hanya ketika ada acara peringatan hari besar Islam dan ketika mengikuti MGMP. Hal yang membedakan secara signifikan adalah lokasi seekolah. Di

		dengan lingkungan masyarakat setempat		MA Al Ma'arif memang lokasi dekat dengan pemukiman penduduk sedangkan di MAN 2 jauh dari pemukiman penduduk karena di pinggir jalan raya. Jadi, komunikasi dengan masyarakat sekitar belum terlaksana dengan lancar dan baik seperti di MA AL Ma'arif.
--	--	---------------------------------------	--	--

Tabel 4.20. Data Lintas Situs

b. Analisis data lintas situs

1) Persamaan temuan lintas situs adalah sebagai berikut:

- a) Kompetensi Pedagogik Guru Akidah Akhlak dalam membentuk Akhlakul Karimah Siswa.

Guru Akidah Akhlak di kedua lembaga tersebut sama-sama melaksanakan administrasi pembelajaran di awal tahun ajaran baru, pengenalan karakteristik peserta didik yang berbeda dengan cara pendekatan personal, adanya workshop dan pelatihan dalam pengembangan RPP.

- b) Kompetensi Profesional Guru Akidah Akhlak dalam membentuk Akhlakul Karimah Siswa.

Disini guru Akidah Akhlak sama-sama mengikuti adanya pelatihan dan workshop dalam peningkatan kompetensinya, pemilihan materi ajar sudah disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku, dan semua tenaga pendidik yang mengajar di kedua lembaga sudah terqualifikasi.

- c) Kompetensi Kepribadian Guru Akidah Akhlak dalam membentuk Akhlakul Karimah Siswa.

Kepribadian guru di kedua lembaga sudah tertib dalam pemberian contoh yang baik maupun tertib dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru di kelas, dan selalu disiplin waktu ketika mengajar. sudah adanya buku kendali untuk mengontrol kebiasaan siswa dan sudah adanya hukuman serta hadiah kepada siswa maupun gurunya.

- d) Kompetensi Sosial Guru Akidah Akhlak dalam membentuk Akhlakul Karimah Siswa.

Dikedua lembaga ini terjalin silaturahmi yang baik dengan siswa, wali murid, maupun sesama lembaga yang berada di dekat MAN 2 contohnya saja MTs dan MAN 1.

2) Perbedaan temuan lintas situs adalah sebagai berikut:

- a) Kompetensi Pedagogik Guru Akidah Akhlak dalam membentuk Akhlakul Karimah Siswa.

Hal yang menjadi perbedaan dari kedua lembaga ini adalah belum diwajibkannya penggunaan berbagai macam metode

pembelajaran, di MA Al Ma'arif masih sebagian yang menggunakan Kurikulum 13, sedangkan di MAN 2 sudah semuanya menggunakan kurikulum 13. Evaluasi siswa dilakukan dengan pengamatan langsung, penilaian harian, penilaian akhir semester, dan penilaian akhir tahun.

- b) Kompetensi Profesional Guru Akidah Akhlak dalam membentuk Akhlakul Karimah Siswa.

Penggunaan buku ajar dengan menggunakan modul dan menggunakan Buku Teks Pelajaran. Belum adanya pembelajaran di luar kelas dan masih terpaku di dalam kelas.

- c) Kompetensi Kepribadian Guru Akidah Akhlak dalam membentuk Akhlakul Karimah Siswa.

Dalam mengontrol siswa sudah ada buku kendali, tetapi pada MA Al Ma'arif masih buku yang belum selengkap di MAN 2, serta belum adanya pemantauan dengan menggunakan finger print dalam pelaksanaan shalat berjama'ah.

- d) Kompetensi Sosial Guru Akidah Akhlak dalam membentuk Akhlakul Karimah Siswa.

Belum adanya komunikasi secara dekat dengan sesama lembaga yang berada di dekat lokasi MAN 2. Belum adanya komunikasi yang baik dengan lingkungan masyarakat dikarenakan lokasi MAN 2 jauh dari lingkungan masyarakat.

3) Proposisi

1) Proposisi penelitian tentang Kompetensi Pedagogik Guru

Akidah Akhlak dalam membentuk akhlakul karimah siswa

P.1.1. Akhlakul Karimah Siswa akan terbentuk apabila rancangan pembelajaran dibuat dan dipersiapkan dengan sebaik mungkin.

P.1.2. Akhlakul Karimah siswa akan lebih terbentuk jika guru lebih meningkatkan pengembangan RPP dan kurikulum dengan mengikuti workshop dan pelatihan.

P.1.3. Akhlakul Karimah siswa akan meningkat jika adanya pemilahan materi yang sesuai dengan KD serta evaluasi siswa dengan cara pengamatan langsung.

2) Proposisi penelitian tentang Kompetensi Profesional Guru

Akidah Akhlak dalam membentuk akhlakul karimah siswa.

P.2.1. Profesionalisme guru dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa bisa melalui pelatihan dan worksop.

P.2.2. Profesionalisme guru lebih meningkatkan akhlakul karimah siswa apabila semua guru bisa memanfaatkan perkembangan teknologi serta menggunakan buku ajar yang sesuai.

P.2.3. Pembentukan akhlakul karimah siswa dapat meningkat apabila dengan adanya pengelolaan kelas yang menarik.

- 3) Proposisi penelitian tentang Kompetensi Kepribadian Guru Akidah Akhlak dalam membentuk akhlakul karimah siswa.

P.3.1. Kepribadian guru Agama bisa menjadi pembentuk akhlakul karimah siswa jika pemberian suri teladan yang baik kepada para siswa.

P.3.2. Pembentukan akhlakul karimah siswa dapat ditingkatkan apabila pemantauan kebiasaan siswa lebih dikontrol lagi dengan adanya aturan yang memaksa dari sekolah.

- 4) Proposisi penelitian tentang Kompetensi Sosial Guru Akidah Akhlak dalam membentuk akhlakul karimah siswa.

P.4.1. Kompetensi Sosial guru dapat meningkatkan akhlakul karimah siswa jika terjalinnya komunikasi yang baik terhadap siswanya.

P.4.2. Kompetensi Sosial guru lebih meningkatkan akhlakul karimah siswa apabila komunikasi dengan wali murid bisa terlaksana dengan baik.

P.4.3. Pembentukan akhlakul karimah siswa dapat ditingkatkan apabila terjalinnya komunikasi yang baik dengan lingkungan sekitar masyarakat serta lebih mendekatkan lagi dengan silaturahmi sesama guru PAI baik di satu sekolah maupun sekolah lain.